LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLA KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC.GEBANG KAB. PURWOREJO

Oleh :
Sri Lestari
NIM: 15913119

Pembimbing:
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Lestari

NIM : 15913119

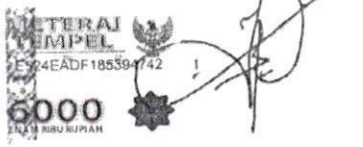
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siapa dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Yang menyatakan,



Sri Lestari

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1087/PS-MSI/Peng./VIII/2017

TESIS berjudul : **LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO**

Ditulis oleh : Sri Lestari

N. I. M. : 15913119

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Sri Lestari
Tempat/tgl lahir : Sidomulyo, 22 April 1988
N. I. M. : 15913119
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO**

Ketua	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM..	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS.	(.....)
Penguji	: Dr. M. Muslich KS., M.Ag.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2017
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1656/PS-MSI/ND/VIII/2017

TESIS berjudul : **LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO**

Ditulis oleh : Sri Lestari

NIM : 15913119

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
Ketua

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul	:	Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo
Nama	:	Sri Lestari
NIM	:	15913119
Program Studi	:	Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 21 Juli 2017
Pembimbing,

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Bapak KH Achmad Chalwani,

Almamater UII Yogyakarta,

Terkhusus untuk kedua orang tua, Suami

Kakak, Mbak, Keponakan,

Keluarga, Orang-orang tersayang

dan orang yang berjasa membantu dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

"Orang yang dapat mengendalikan arus kas (cash flow),

adalah orang yang memiliki kekuatan besar"[1]

(Mark W Boyer)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1] http: //www.Financial.com/kata-kata-mutiara-tentang mengelola uang, pada hari minggu 27 agustus 2017 pukul 13.20.

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
		z	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ز	Zāi	s	zet
س	Sīn	sy	es
ش	Syīn	ṣ	es dan ye
ص	Ṣād		es (dengan titik di bawah)
ض		ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ẓā'	‘	koma terbalik di atas
غ	‘Ain	g	ge
ف	Gain	f	ef
ق	Fā'	q	qi
ك	Qāf	k	ka
ل	Kāf	l	el
م	Lām	m	em
ن	Mīm	n	en
و	Nūn	w	w
هـ	Wāw	h	ha
ء	Hā'	'	apostrof
ي	Hamzah	Y	Ye
	Yā'		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

III. *Tā'marbūṭah* di akhir kata

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
علّة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IV. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----Ó---	Fatḥah	ditulis	*a*
----ọ---	Kasrah	ditulis	*i*
----Ó---	Ḍammah	ditulis	*u*

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	*żukira*

يَذْهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

V. *Vokal* Panjang

1. fatḥah + alif	Ditulis	*ā*
جاهلـيّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	*ā*
تـنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	*ū*
فروض	tulis	*furūḍ*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VI. *Vokal* Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	Ditulis	*ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. fatḥah + wāwu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	Ditulis	*a'antum*
أعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتـم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشّمس	Ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	Ditulis	*ahl as-sunnah*

ABSTRAK

LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLA PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC.GEBANG KAB.PURWOREJO

Sri Lestari
15913119

Penelitian ini membahas literasi keuangan syariah yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pengelola koperasi pondok pesantren terhadap literasi keuangan syariah. literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografi, factor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan hanya ada tiga factor yaitu: pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatanakan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan syariah dilihat dari pendidikan yaitu dari tingkat pendidikan dan asal pendidikan seseorang dalam memanajemen keuangan.

Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah: 1). Bagaimana literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi? 2) Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi? 3) Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan koperasi pondok pesantren An-Nawawi?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengukuran menggunakan *Continous Rating Scale* (CLS) dengan ketegori pengukuran tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang rendah. Variabel dalam penelitian ini yaitu: literasi keuangan (manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, asuransi), tingkat pendidikan (SMA/MA kebawah, S1 keatas), Asal pendidikan (umum, keagamaan).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan maupun asal pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Akan tetapi jika di analisis per-indikator maka pada asuransi terdapat penagaruh yang signifikan, yaitu menghasilkan signifikansi sebesar < 0,05. Maka ada pengaruh yang signifikan baik pada tingkat pendidikan maupun asal pendidikan.

Kata kunci: *Literasi keuangan Syariah, Pengelola, Pendidikan, Asal Pendidikan*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

LITERACY OF SHARIA FINANCE OF MANAGER OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL AN-NAWAWI GEBANG DISTRICT, PURWOREJO REGENCY

Sri Lestari
15913119

This research discuses about the literacy of sharia finance aimed to observe to what extent the knowledge of the cooperation manager of Islamic Boarding School towards the literacy of sharia finance determined by the demographical factor, The factor that has a relation with the literacy of finance included education, sex and income. However, this research would focus on the relation of demographical factor and literacy of finance sharia in the perspective of education that is at the level of education and the origin of education of an individual in managing the finance.

There are three problem formulations in this research: 1) How the literacy of sharia finance of cooperation manager of Islamic Boarding School An-Nawawi? 2) Is there any difference of literacy of sharia finance seen at the educational level of cooperation manager of Islamic Boarding School An-Nawawi? 3) Is there any difference of literacy of sharia finance seen in the educational type of cooperation in Islamic Boarding School An-Nawawi? This research used the quantitative research method in which the measurement was implemented using *Continuous Rating Scale* (CLS) with the measurement category of literacy of finance divided into three: High, medium and low. The variable in this research included: finance literacy (management of personal finance, saving, investment, assurance), education level (SMU/MA below and undergraduate program above), origin of education (general, religiosity).

The research results showed that there was no any difference of sharia finance literacy as seen from the educational level and the origin of education of the cooperation manager of Islamic Boarding School An-Nawawi. This was not in line with the hypotheses. However, if analyzed in each indicator, then in the assurance, there was a significant influence resulting in the significance at < 0,05. Then, there was a significant influence either in educational level and the origin of education.

June 14, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله

إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله

وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut sunnah Rasulullah hingga akhir zaman. Amin.

Dengan terselesaikannya tesis "Literasi Keuagan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo" ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Nandang Sutrisno, SH., LLM., M.H., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku dekan fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Dr. Yusdani, M.Ag, selaku sekretaris program Pascasarcana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugraha, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan memberikan arahan yang sangat berguna sehingga tesis ini selesai

6. Segenap dosen dan staff Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu, bekal pengetahuan dan bantuannya.

7. Rekan-rekan Mahasiswa/I seperjuangan Program Pascasarjana UII Yogyakarya yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materiil

8. Bapak KH. Achmad Chalwani selaku pengasuh pondok pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo yang telah memberikan do'a dan semangat.

9. Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo yang telah memberikan kebutuhan informasi dan kesediaannya untuk dilakukan penelitian.

10. Yang tersayang kedua orang tua Bapak Sakimin dan Ibu Sandiyah atas dukungan baik secara materi maupun moril, semangat yang banyak membantu terutama doa-doa mereka yang tiada henti tak lupa kepada kakanda Seswanto .

11. Yang tersayang Bapak Khoirudin dan Ibu Jaenah yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12 Suami tercinta Nur Khamid dan ananda Sahal Qodamu Shidqin, yang selalu mendampingi penulis dengan penuh kesabaran, memberikan motifasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada mereka yang telah penulis sebutkan namanya maupun yang tidak disebut namanya satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha maksimal, namun semoga apa yang dituangkan di dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Semoga kita semua mendapat berkah dan ridha-Nya. Amien.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Penulis

Sri Lestari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

NOTA DINAS vi

PEDOMAN TRANSLITRASI x

ABSTRAK xv

KATA PENGANTAR xvii

DAFTAR ISI xx

DAFTAR TABEL xxiii

DAFTAR GAMBAR xxv

DAFTAR LAMPIRAN xxvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 8

A. Kajian Penelitian Terdahulu 8
B. Landasan Teori 18
C. Hipotesis 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 42
B. Subjek dan Obyek Penelitian 42

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tempat dan Lokasi Penelitian 43
D. Definisi Operasional Variabel 43
1. Literasi keuangan 44
2. Tingkat Pendidikan 44
3. Asal Pendidikan 44
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling 45
1. Populasi 45
2. Sampel 45
3. Teknik Penentuan Sampling 45
F. Instrumen Penelitian 45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 47
1. Uji Validitas Instrumen 47
2. Uji Reliabilitas Instrumen 50
H. Teknik Pengumpulan Data 51
1. Interview atau Wawancara 51
2. Angket atau Kuesioner 52
I. Teknik Analisis Data 52
1. Uji T (Uji Parsial) 53

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 55
A. Hasil penelitian 55
1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian 55
2. Sejarah Koppontren An-Nawawi 55
3. Paparan Hasil Penelitian 59
a. Analisis Karakteristik Responden 59
b. Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan 66
c. Literasi keuangan Syariah Dimensi Kemampuan 71
B. Uji Hipotesis 77
C. Pembahasan Hasil Penelitian 84

BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA..... 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah, *34*
Tabel 2	Kisi-kisi instrumen penelitian, *46*
Tabel 3	Contoh *kuesioner continous rating scale*, *46*
Tabel 4	Uji validitas literasi keuangan syariah, *48*
Tabel 5	Uji reliabilitas literasi keuangan, *50*
Tabel 6	Pedoman konversi skor, *52*
Tabel 7	Deskriptif variabel manajemen keuangan dimensi pengetahuan, *66*
Tabel 8	Tanggapan responden manajemen keuangan syariah, *67*
Tabel 9	Tanggapan responden terhadap tabungan syariah, *68*
Tabel 10	Komposisi Responden Menurut Jenis Usaha, *69*
Tabel 11	Tanggapan responden terhadap asuransi syariah, *70*
Tabel 12	Deskriptif variabel manajemen keuangan syariah, 71
Tabel 13	Tanggapan responden terhadap manajemen keuangan syariah, *72*
Tabel 14	Tanggapan responden terhadap tabungan syariah, *73*
Tabel 15	Tanggapan responden terhadap investasi syrariah, *75*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16 Tanggapan responden terhadap asuransi syariah, *76*

Tabel 17 Literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuan, *78*

Tabel 18 Literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuah, *79*

Tabel 19 Literasi keungan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari pengetahuan, *81*

Tabel 20 Literasi keuangan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari kemampuan, *83*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, *59*

Gambar 2 Karakteristik responden berdasarkan usia, *61*

Gambar 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, *63*

Gambar 4 Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi pengelola, *64*

Gambar 5 Karakteristik responden berdasarkan basis pendidikan terakhir, *64*

Gambar 6 Karakteristik responden berdasarkan mengikuti RAT, *65*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian, *i*

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Konfirmasi Kepada Pihak Intern Pengelola Koperasi Pondok Pesantren, *ix*

Lampiran 3 Tabel Induk Kuesioner, *xv*

Lampiran 4 Hasil Uji Valititas Dan Reliebilitas, *xvi*

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis, *xxxii*

Lampiran 6 Curriculum Vitae, *liii*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir istilah literasi keuangan mulai mengemuka dan mulai diteliti oleh banyak pihak. Istilah literasi keuangan yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimiliki secara bijak dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangan. Literasi keuangan dapat juga diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.[1]

Cetak biru Literasi Keuangan yang dilucurkan OJK tanggal 19 November 2013 lalu, mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*); keyakinan (*conidence*); dan keterampilan (*skill*), konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.[2] Dengan definisi seperti ini, dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa

[1] Lusardi and Mitchell (2007), Baby Boomer Retirement Security: The Role of
Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics,* 54, 2007, pp. 205–224.

[2] Cetak Biru Literasi keuangan Syariah Indonesia, V.19 Novenber.2003

keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Edukasi keuangan terhadap pengguna produk dan jasa akan membantu meningkatkan kesadaran untuk menemukan produk dan jasa yang sesuai untuk kebutuhan. Kesalahan sedikit saja dalam pembuatan keputusan akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Salah satu kesalahan yang terjadi adalah menempatkan orang-orang sebagai pengelola atau pengurus yang tidak mempunyai keahlian dalam bidangnya.

Sebagai sebuah kominitas, pesantren mempunyai berbagai peran terhadap lingkungannya, diantaranya pesantren menjalankan peran sosial ekonomi. Peran ini berkaitan dengan watak dasar warga pesantren yang membentuk mentalitas mengutamakan kolegalitas untuk melakukan transaksi perdagangan, kecendrungan untuk memulai usaha dari modal yang kecil (yang antara lain disebabkan oleh keengganan meminjam modal yang dibebani bunga), kecenderungan untuk mau berbagi keuntungan ekonomis kepada kaum lemah dalam zakat dan shadaqah[3]. Kegiatan ekonomi dilingkungan pesantren berawal dari usaha pemenuhan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi komunitas yang tinggal didalamnya kemudian semakin meluas pada masyarakat sekeliling. Meningkatnya perhatian terhadap koppontren didukung oleh kesadaran akan nilai dan potensinya. Keadaan ini tercermin dari jumlahnya yang besar dan tersebar disetiap pelosok tanah air.[4]

Tempat penelitian ini adalah Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi yang berlokasi di Dusun Berjan Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data

[3] Zamalah Syari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 43.

[4] Ahmad Dimyati dkk, *Islam Dan Koperasi, Telahaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi*,(Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989), hal 145

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kependudukan di Kabupaten Purworejo, pesantren tersebut berlokasi di kawasan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan dapat dikatakan perekonomian di masyarakat tersebut menengah kebawah. Pondok pesantren An-Nawawi adalah satu-satunya koppontren di Kabupaten Purworejo yang mempunyai lembaga keuangan (BMT). Selain BMT program kopontren adalah tempat menjahit, warung internet, percetakan dan toko kitab. Berikut ini kami paparkan alasan pemilihan koperasi pondok Pesantren An-Nawawi sebagai subyek penelitian ini. (1) Pesantren tersebut telah memiliki santri kurang lebih 1800, dimana santri putra 1000 dan santri putri 800. (2) komplek pondok pesantren yang strategis dijalan lingkar utara bertepatan di jalan Provinsi (3) santri pondok pesantren mayoritas siswa MTS An-Nawawi, siswa MA An-Nawawi dan mahasiswa STAI An-Nawawi (4) Lulusan pesantren An-Nawawi mayoritas mempunyai keahlian dalam wirausaha.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dialami oleh Pesantren An-Nawawi, penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan metode survey ke lokasi, wawancara dengan ketua koppontren, mengenai kopontren di An-Nawawi. berikut ini wawacara dengan pak Achmad sebagai ketua kopontren An-Nawawi: (1) Untuk memenuhi kebutuhan santri, santri harus keluar desa (ke kota) (2) semakin bebas santri keluar masuk pondok dengan alasan mereka keluar untuk memenuhi kebutuhan.[5]

Dengan alasan tersebut maka pondok pesantren mendirikan kopontren, sebagai pembangunan perekonomian santri pondok pesantren pada khususnya dan untuk Desa Gintungan pada umumnya. Dampak dari berdirinya kopontren yaitu: (1) untuk memenuhi kebutuhan santri, santri tidak perlu

[5] Wawancara dengan Bapak Achmad, Msi ketua kopontren an-Nawawi pada 28 september 2016 di rumah Bapak Achmad

keluar lingkungan pondok (2) aktifitas santri yang tidak penting diluar pesantren dapat dikendalikan (3) banyak warung makan yang berdiri di sekitar kopontren (4) tersedianya toko pakaian, warung sembako, konter, dan tempat fotocopy disekitar kopontren (5) pondok mendapat pemasukan yang lebih (6) dari tahun ketahun santri An-Nawawi semakin bertambah.

Penelitian terkait literasi keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian dilakukan oleh Welly (2009), penelitian ini menganalisi pengaruh keempat aspek dari literasi keuangan, seperti pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjamana, asuransi dan investasi secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi.[6] Rosyeni Rasyid (2012), menemukan tentang literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan.[7] Dan penelitian yang dilakukan oleh Yincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), menemukan terdapat hubungan yang siginifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan,.[8]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penelitian-penelitian diatas membahas tentang literasi keuangan namun hanya membahas tentang literasi keuangan konvensional, dan belum ada yang membahas tentang literasi keuangan syariah oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian literasi keuangan syariah karena literasi keuangan syariah masih sangat di perlukan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan menggunakan syariat Islam.

---

[6] Welly dkk, Analisis pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang, Jurnal, Edisi 2, tahun 1, Juni 2009, hlm 3

[7] Rosyeni Rasyid, Analisis Tingkat Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uneversitas Negeri Padang, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, volume 1, no.2 september 2012, hlm. 104

[8] Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *Jurnal Finesta*, Vol. 02, No. 02, 2014, hlm. 39

Selain itu, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan mereka.[9] Menurut Mahdzan dan Tabiani, faktor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan hanya tiga faktor yaitu, pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan, sedangkan faktor demografi lain seperti pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan.[10] Dan penelitian ini berfokus menggunakan factor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan syariah dilihat dari pendidikan yaitu dilihat tingkat pendidikan dan asal pendidikan seseorang dalam memanajemen keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan suatu rumusan masalah sebagai berkut:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi?
2. Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi?
3. Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9]Lewis Mandell. The Financial Literacy of Young American Adults: Results of The 2008 National Jump$Tart Coalition Survey of High School Seniors and College Student. *Washington, DC: The Jump$Tart Coalition for Personal Financial Literacy*, diunduh pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 08.54 WIB.

[10] Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, *Transformation in Business and Economic*, 2013, Vol. 12, No. 1., pp. 55

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

   a. Untuk mendiskripsikan tingkat pendidikan pengurus koperasi di koppontren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap pemahaman mengenai literasi keuangan syariah.
   b. Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah di koppontren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

   Dari tujuan-tujuan di atas penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Manfaat teoritis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia ekonomi Islam dan masyarakat luas juga dapat mengetahui adanya suatu lembaga yang berasaskan gotong royong yang bisa melayani usaha kecil menengah untuk semakin berkembang.
   b. Manfaat praktis, yaitu memberikan informasi bagi pihak pengelola koppontren dalam usahanya mengembangkan koppontren dan tetap mempertahankan kelebihan dan memperbaiki kekurangannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian-kajian yang berkaitan dengan inti masalah yaitu meliputi kajian-kajian penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

Bab III metode penelitian berisis rancangan penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi dasar dan teknik analisis data.

Bab IV berisi uraian mengenai hasil penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari berbagai poin kesimpulan dari isi pembahasan dan saran-saran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HEPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam topik penelitian ini. Semua ini digunakan untuk memberi gambaran tentang hal-hal yang telah dikaji para peneliti sebelumnya, meliputi:

1. Jurnal, Rosyeni Rasyid, Volume 1, Nomor 2, September 2012, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. penelitian ini termasuk kedalam deskriptif dan verifikatif. Jurnal ini membahas tentang, literasi keuangan Mahasiswa, Literasi mahasiswa tentang pengeluaran, Literasi mahasiswa tentang kredit, Literasi mahasiswa tentang tabungan, Literasi mahasiswa tentang investasi, dan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan, Hasil penelitian terlihat bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola uang dan pengambilan keputusan keuangan dengan pengaruh sebesar 75,9 persen, artinya semakin tinggi.[11]
2. Jurnal, Susnaningsih Muat dkk, Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi, 2014, Penelitian ini menguji tingkat pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan kemudian pengaruhnya terhadap keputusan pengajuan pinjaman pribadi. Tujuanya untuk menguji tingkat pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan

[11]. Jurnal, Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", *Jurnal Kajian Manajemen Bisni*, Volume 1, Nomor 2, September 2012, hal. 100

pengaruhnya, kemudian pengaruhnya terhadap keputusan pengajuan pinjaman pribadi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi.[12]

3. Jurnal, Welly dkk, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang, 2012. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang secara parsial dan secara simultan agar lebih meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan masyarakat dapat lebih bijak dan efisien dalam pengelolaan keuangan dan investasi, sehingga risiko dari manajemen keuangan dapat ditekan seminimal mungkin.[13]
4. Jurnal, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), Ayu Krishna, 2010. Penelitian ini membahas tentang tujuan utama penelitian yang diarahkan untuk mengetahui mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa UPI, (2) mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa UPI dan (3) mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi opini dan keputusan keuangan mahasiswa. Penelitian terdiri atas penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini mengajukan rekomendasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Susnaningsih Muat dkk, Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi, *Jurnal*, 3rd Ekonomics dan Business Research Festival 13 November 2014, hal. 477

[13] Welly dkk, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang, *Jurrnal,* Edisi 2. Tahun 1, Juni 2009 hal. 3

bahwa untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan mahasiswa, sudah saatnya pendidikan *personal finance* masuk ke dalam kurikulum akademik sebagai bagian dari sistem pendidikan di Universitas baik untuk program studi Ekonomi maupun program studi non Ekonomi[14]

5. Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan kredit di PT. Columbia Subdivisi Kudus, yang terdiri dari literasi keuangan, dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan kredit. Nilai adjusted R2 didapatkan sebesar 56,8 %, sehingga dapat diartikan bahwa variable pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variable independen yang terdiri dari : literasi keuangan, faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi, pendidikan), sedangkan sebesar 43, 2 % dijelaskan oleh variabel[15] yang lain.[16]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[14] Ayu Krishna"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-FaktorYang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)", *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.*, di kutip dari http://www. Literasikeuangan. Pada hari rabu tanggal 23Januari 2017 jam 08.13 WIB

[16] Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT.

6. Jurnal, Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan uji *ANOVA*. Tingkat literasi keuangan adalah 48,91% berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang *personal finance* khususnya dalam area investasi. Selain itu universitas dapat memberi pendidikan tentang *personal finance* kepada mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti seluruh mahasiswa Universitas Trisakti, menggunakan metode *online*, menambah jumlah pertanyaan dan menambah variabel seperti pendapatan mahasiswa, kepemilikan tabungan, hutang dan pengalaman kerja mahasiswa.[17]
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya oleh Irin Widayati Tahun 2012. Penelitian ini menjelaskan: (1) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) pengaruh status

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Columbia Cabang Kudus, *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 31 No. 1 Januari 2016, hal. 9

[17] Margaretha Dan Reza Arief Pambudhi, Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, *Jurnal JMK*, Vol. 17, No. 1, Maret 2015. Hal. 76

sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek sikap; (6) pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek kognitif; (7) pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek sikap; (8) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial aspek kognitif mahasiswa melalui pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (9) pengaruh status sosial,[18]

8. Jurnal, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014 oleh Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma, Dan Rina Sari Dewi tahun 2016. Penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Aspek literasi keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Objek dari penelitian ini yaitu literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012–2014. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 yang berjumlah 1.569 orang. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18]Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya oleh Irin Widayati, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012, hlm. 89

random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57%. Jika persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 57% berada dalam kategori rendah (<60%).[19]

9. Jurnal, Analisis Foktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal oleh Riski Amaliya dan Rini Setyo Witiastuti tahun 2015. Berdasarkan penelitian pendahuluan, tingakt literasi pemilik UMKM di kota Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi tingkat UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal. Pemilik UMKM dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19] Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014 oleh Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma, Dan Rina Sari Dewi, *Jurnal PELITA*, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2012, hlm. 12

dan pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai keuangan. [20]

10. Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa oleh Nyoman Trisna Herawati, 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi: (1) pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang mengkaji kontribusi antara pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara signifkan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara umum tingkat literasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20]Riski Amalia dan Rini Setyo Widiastuti, Analisis factor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di alangan UMKM Kota Tegal, *Management Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3 tahun 2015, hlm. 252

keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah.[21]

11. Jurnal, Pengaruh Literasi Keuangan Teradap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan oleh Nujmatul Laily tahun 2016. penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa akutansi. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan. sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa akutansi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengujian menggunakan *Path Analysis* (analisis jalur). metode penyampelan menggunakan *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan maasiswa. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bawa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. [22]
12. Jurnal, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi, oleh Amanita Novi Yushita. Penelitian ini membahas tentang pentingnya literasi keuangan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan kesulitan keuangan, hasil riset secara umum menunjukkkan bahwa masi terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di Negara-negara maju dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[21]Nyoman Trisna Herawati, Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,* Jilid 48, No. 1-3, April 2015, hlm. .60

[22] Nyoman Trisna Herawati, Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,* Jilid 48, No. 1-3, April 2015, hlm. .60

terlebih lagi di nrgara ysng sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpangaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.[23]

13. Jurnal, Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Uneversitas Sumatera Utara, oleh Darma Nababan dan Isfenti Sadalia tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang financial behavior berdasarkan financial literacy, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriftif, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kecenderungan responden memperaktekkan perilaku (*financial behavior*) yang di harapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan financial literacy. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu di pengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti factor psikologis, emosi dan lain-lain.[24]
14. Jurnal, Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perubahan Kesajahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Di Desa Bongaswetan, Kabupaten Majalengka, Oleh Alfian Najib Anshori Dan Ahsan Asjhari tahun 2015. Dalam penelitian ini berusaha mengetahui perubahan kesejahteraaan masyarakat penerima uang ganti rugi dan hubungannya dengan literasi keuangan. data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kapada masyarakat penerima kerugian. Hasil dalam penelitian ini adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[23] Amanita Novi Yushita, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi, Julnal Nominal, Volume VI Nomor 1 Tahun 2017. Hlm. 11

[24] Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Uneversitas Sumatera Utara oleh Darma Nababan dan Isfenti Sadalia, *Jurnal persen finance*, Volume 8, Nomor 2, 2013, hlm. 184

tidak ditemukan korelasi antara litrasi keuangan dengan perubahan kesejahteraaan.[25]

15. Jurnal, Factor Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Siswa Smk Negeri Se Kabupaten Jombang Oleh Hafis Muaddab tahun 2015. Dalam penelian ini mendiskripsikan dan menguji (1) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan, (2) pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga terhadap literasi keuangan (3) sikap ekonomi terhadap literasi kuangan, (4) status sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi hijau, (5) pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau pada siswa SMK se kabupaten jombang. Dan hasil temuan penelitian ini menunjukkkan bahwa (1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan (2) pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (3) sikap ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan (4)status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau (5) pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsu hijau (6) sikap ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau (7) literasi keuangan tidak berpengaruhterhadap perilaku konsumsi hijau.[26]

Penelitian-penelitian diatas meneliti keuangan namun belum ada yang meneliti secara khusus literasi keuangan syariah, padahal secara konsep literasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[25] Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perubahan Kesajahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Di Desa Bongaswetan, Kabupaten Majalengka, Alfian Najib Anshori Dan Ahsan Asjhari, *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum.* Vol.7 No. 1 April 2015. Hlm 39

[26] Factor Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Pada Siswa Smk Negeri Se Kabupaten Jombang, Oleh Hafis Muaddab, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* . Vol. 2 No. 2 Juli 2015. Hlm. 126

keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah berbeda

B. Landasan Teori

1. Literasi

Literasi menjadi istilah yang tidak asing bagi banyak orang. Namun -tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang yang berbeda.

Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin *'literature'* dan bahasa inggris *'letter'*. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar)."[27]

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.[28]

---

[27] Literasi menurut meriam webbster, https: www.meriam-webster.com diakses pada tanggal 02 Januari 2017 pukul 08.30

[28] Literasi pada National Institute for Literacy https://www.federalregister.gov/documents/2008/12/04/E8-28719/national-

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.[29] Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis - yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya.

Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan pada zamanya. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, kini literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigm baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi computer, literasi virtual, literasi keuangan, literasi keuangan syariah, dan lain sebagainya.

Prinsip Pendidikan Literasi, yaitu:[30]

1). Literasi melibatkan interpretasi

Penulis (pembicara) dan pembaca (pendengar) berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni:

---

institute-for-literacy-advisory-board diakses pada tanggal 02 januari 2017 pukul 08.39

[29] Meneurut UNESCO tentang Literasi http://arperpus.balikpapan.go.id/detail/berita/71/survei-unesco:-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen 02 Januari 2017 pukul 08.55

[30] Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *Jurnal Finesta,* Vol. 02, No. 02, 2014, hlm. 39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penulis (pembicara) menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca (pendengar) kemudian mengiterpretasikan interpretasi penulis (pembicara) dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

2). Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis (pembicara) dan membaca (pendengar). Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis (pembicara) memutuskan apa yang harus ditulis (dikatakan) atau yang tidak perlu ditulis (dikatakan) berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca (pendengarnya). Sementara pembacap (pendengar) mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

3). Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

4). Literasi melibatkan pengetahuan kultural.

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu.

2. Literasi keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengendalian kegiatan keuangan.[31] Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Personal Finance meliputi: *(1) Money Management, (2)Spending & Credit dan (3) Saving & Investing.*[32] Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. *literacy finansial* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Memahami implikasi *finansial* yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcame* yang diharapkan. Hal penting

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Rosyeni Rasyid, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, September 2012, hlm. 93

[32] Ibid.

yang harus dicatat disini bahwa literasi keuangan hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Literasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat yang dibuat. Hal tersebut disebabkan karena sesorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi.[33]

Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.[34]

Terdapat beberapa definisi ysng berbeda mengenai literasi keuangan dan keuangan personal yang telah diuraikan dalam beberapa literatur hingga saat ini antara lain:[35]

1. Menurut Garman dan Forge pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar yang juga membutuhkan untuk kebutuhan pengaturan pribadi yang sukses.
2. Jacob et al menyebutkan bahwa pemahaman individu terhadap pengaturan keuntungan sangat dibutuhkan untuk pengaturan keuangan pribadi. Pengetahuan disini berarti memahami dengan baik kondisi-kondisi, parktik-praktik peraturan, dan norma-norma yang dibutuhkan untuk melakukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Ibid, hlm. 94

[34] Sari Meutia Karunia Dewi, Sofiatul Khotimah, dan Novita Puspasari, *Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan* Tinggi (t.tp: tp, t.tht), hlm. 827.

[35] Danes S.M dan Hira T.K, Money Managemen Knowledge Of College Student, *The Jurnal Of Student Aid*, Vol.17 No. 1, hlm. 104

tugas-tugas terkait keuangan. Istilah keuangan ini meliputi banyak kegiatan yang berhubungan dengan uang dan termasuk memeriksa kendali atas pengguna kartu kredit penyiapan anggaran, pembelian asuransi dan investasi.

3. Remond, literasi keuangan merupakan kemapuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah uang.
4. Huston menyebutkan bahwa literasi keunagan meliputi pengenalan dan pengetahuan terhadap instrument keuangan dan penggunaannya pada urusan bisnis dan kehidupan pribadi.
5. Presiden Dewan Penasehat Financial Litercy (PACFL) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola *financial resources* efektif seumur hidup untuk kesejahteraan *financial*.

Secara umum, semua definisi di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan meliputi kemampuan untuk menyeimbangkan akun bank, menyiapkan anggaran, tabunagn untuk masa depan dan mempelajari strategi-strategi untuk mengatur hutang. Seseorang dianggap memiliki literasi keuangan yang baik jika ia mampu mengatur keuangan pribadinya.

Literasi keuangan mencakup menajemen keuangan pribadi, asuransi, tabungan, dan investasi. Dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu:[36]

a) Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.
b) Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan

[36]. Chen, H. & Volpe, R. P. *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review* 11, 2002, hlm. 293

masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).

c) Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi).

d) Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, baik dari segi sosioekonomi maupun sosiodemografi. Mandell mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menjadi beberapa kategori yaitu latar belakang atau demografi, aspirasi, pendidikan mengelola uang, dan pengalaman mengelola uang. [37]

Menurut Remund menjelaskan lima dimensi dari literasi keuangan yaitu:[38]

---

[37] Mandell, L. *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of The 2008 National JumpTart Coalition Survey Of High School Seniors And College Student*, (Online), (http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook.pdf, diakses 24 Januari 2016).

[38] Remund, D L. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2 2010, hlm 53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Pengetahuan tentang konsep keuangan,
b. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan,
c. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi,
d. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan,
e. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

Dari pemaparan literasi keuangan di atas peneliti lebih cenderung menggunakan literasi keuangan menurut pendapat Chan dan Volpe karena, pendapat Chan dan Volpe mudah dianalisis.

3. Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah adalah suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat luas untuk mengelola keuangan dengan lebih baik yang berdasarkan keuangan syariah. Pada pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh masyarakat ialah agar setiap orang dapat bijak dan tepat dalam mengelola keuangan baik dari sisi pemasukan dan pengeluaran yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.

Literasi keuangan syariah yang membedakan dengan literasi keuangan konvensional adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya membagi keuntungan tetapi juga menanggung bersama kerugian. Dan dalam keuangan syariah kita diperintahkan untuk memberikan tenggang waktu yang cukup bagi orang yang berhutang tanpa denda. Adanya sikap bijak dan tepat yang ditunjukkan dalam mengelola adalah bisa mendatangkan kesejahteraan atau terhindar dari kemiskinan.

Literasi keuangan syariah berperan penting untuk melindungi masyarakat dari penipuan yang muncul dari

tabungan ataupun investasi kepada lembaga penitipan palsu. Literasi keuangan syariah juga mampu menghindarkan masyarakat meminjam dari rentenir yang sebenarnya bukan untuk menolong tapi "mengambil" harta jaminan secara pelan-pelan. Oleh karenanya sangat penting meningkatkan literasi keuangan syariah yang dilakukan secara inklusif kepada seluruh lapisan masyarakat.

Perkembangan industri keuangan syariah yang ada sampai tahun 2016 sudah tidak lagi didominasi hanya pada sektor perbankannya saja melainkan disektor industri keuangan non bank pun sudah mulai banyak bermunculan. Akan tetapi tingkat peminat masyarakat terhadap industri keuangan syariah masih terbilang rendah bila dibandingkan dengan industri keuangan konvensional yang cukup sering dipergunakan masyarakat. Beberapa faktor penyebab rendahnya minat industri keuangan syariah antara lain:[39]

1. Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa.
2. Belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan.
3. Terbatasnya pakar dan SDM keuangan syari'ah untuk mengedukasi keuangan syariah.

[39] Rike Setiawati, *Literasi* ... hlm 14

4. Peran ulama, ustaz dan dai' masih relatif kecil dan tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Ulama yang berjuang keras mendakwahlan keuangan syariah selama ini terbatas pada DSN dan kalangan akademisi yang telah tercerahkan.
5. Para akademisi di berbagai Perguruan Tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah.
6. Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan keuangan syariah. Persoalan-persoalan di atas menjadikan tingkat literasi keuangan syariah di Indoensia masih sangat rendah.

Melalui adanya langkah yang diambil dalam melakukan literasi keuangan syariah kepada masyarakat secara luas maka bisa menambah pemahaman serta keinginan untuk mengelola keuangannya melalui industri keuangan syariah. Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah dapat berdampak baik industri keuangan syariah yang akan lebih banyak dipergunakan oleh masyarakat yang telah mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah.

Selain itu, dengan banyaknya masyarakat yang mendapatkan literasi keuangan syariah dapat membuat penempatan uang baik dalam bentuk tabungan, investasi, hingga asuransi bisa diarahkan kepada industri keuangan syariah sebagai lembaga keuangan formal dan terpercaya. Bila masyarakat sedang tidak dalam memiliki kelebihan harta dan ingin mengembangkan bisnis atau usaha yang dirintis bisa juga melakukan permohonan pembiayaan kepada bank syariah ataupun lembaga pembiayaan syariah. Dengan demikian efek

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang bisa ditimbulkan melalui adanya literasi keuangan syariah kepada masyarakat sejatinya bisa mengoptimalkan fungsi yang ada pada industri keuangan syariah untuk bisa dipergunakan seoptimal mungkin oleh masyarakat luas.

Terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah sescorang, yaitu:

a) Manajemen keuangan pribadi

Arti dari manajemen syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Ruang lingkup manajemen keuangan syariah meliputi :

1. Aktivitas perolehan dana

Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti mudharabah, musyarokah, murabahah, salam, istihna, ijarah, sharf dan lain-lain.[40]

2. Aktivitas perolehan aktivas

Dalam hal ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip-prinsip "uang sebagi alat tukar bukan sebagi komoditi yang diperdagangkan", dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah.[41] Hal ini di jelaskan di dalam QS.Al-Baqarah : 275.

---

[40] Ariani, Nur Azizah dan Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, hlm. 35

[41] Ibid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لاَ يَقُومُونَ إِلاَّ كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُواْ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ[42]

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*[43]

3. Aktivitas penggunaan dana

   Harta yang di peroleh digunakan untuk hal-hal yang tidak di larang seperti membeli barang konsumtif dan barang yang haram. Digunakan untuk hal-hal yang di anjurkan seperti infaq,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[42] Q.S.Al-Baqarah (2): 275

[43] *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 47

waqaf, shadaqah. Di gunakan untuk hal-hal yang di wajibkan seperti zakat.[44] Di dalam Al-qur'an di dalam Surat Al- Dzariyat :19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ[45]

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagia.*[46]

dan Surat Al-Baqarah: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ[47]

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.*[48]

b) Bentuk simpanan

Simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[44] Ibid.
[45] Q.S Az- Dzariyat 51:(19)
[46] *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ...hlm. 521
[47] Q.S. Al-Baqarah (2):254
[48] *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ...hlm. 42

simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).[49] Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir.[50]

Jadi dapat dikatakan bahwa motifasi utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir. Tingkat tabungan dari seorang individu dalam teori Islam juga tidak terlepas dari pertimbangan kemashlahatan ummat secara keseluruhan. Pada kondisi tertentu dimana masyarakat begitu membutuhkan harta atau dana, maka individu yang memiliki dana lebih, akan mengurangi tingkat tabungannya atau lebih tepatnya mengurangi tingkat kekayaannya untuk membantu masyarakat yang kekurangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Asuransi

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Asuransi ialah jaminan atau perdagangan yang di berikan oleh penanggung kepada yangg bertanggung untuk risiko

---

[49] Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 83

[50] Heru Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003. hlm. 27

kerugian seperti yang ditetapkan dalam surat perjanjian bila terjadi kebakaran kecurian, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa atau kecelakaan lainnya dengan yang tertanggung membayar premi sebanyak yang di tentukan kepada penanggung tiap-tiap bulan.[51]

Asuransi syariah tidak mengandung riba, akad yang terjadi bukan pertukaran atau jual beli antara premi dengan uang pertanggungan, melainkan akad hibah atau saling menolong di antara para peserta asuransi.[52] Dan penyaluran dana hanya pada instrumen-instrumen investasi yang sesuai syariah, antara lain deposito syariah, sukuk (obligasi syariah), dan saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Abbas Salim memberi pengertian bahwa asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yg sudah pasti sebagai kerugian-kerugian besar yang belum pasti.[53] Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hal itu sama dengan orang yang bersedia membayar kerugian yang sedikit pada masa sekarang agar dapat menghadapi kerugian-kerugain besar yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Misalnya dalam asuransi kebakaran seseorang mengasuransikan rumahnya pabriknya atau tokonya kepada perusahaan asuransi. Orang tersebut harus membayar premi kepada perusahaan asuransi. Bila

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[51] Gemala Dewi, *Aspek-Aspek*...hlm.84

[52] *Ibid.*, hlm. 82

[53] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015, hlm. 8

terjadi kebakaran maka perusahaan akan mengganti kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kebakaran. Namun asuransi yang bersifat komersial diharamkan karena hal itu sudah keluar dari tujuan utama syariat Islam yaitu tolong menolong.

d) Investasi

investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.[54] Investasi yang dalam istilah hukum Islam disebut *mudharabah* adalah menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga investor mendapatkan prosentase keuntungan.[55] Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak: pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis. Dan kedua, pihak yang pandai berbisnis namun tidak memiliki modal. Melalui usaha ini, keduanya saling melengkapi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sejalan dengan penjelasan teori di atas literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (*falah*) yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.[56]

---

[54] Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam Suatu Tinjauan Analisis historis, Teorotis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2004 hlm. 98

[55] Ibid., hlm. 106

[56] Rike Setiawati, *Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)* (t.tp: tp, t.tht), hlm. 10

4. Perbedaan literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah

Table 1

No.	Literasi Keuangan	Konvensional	Syariah
1.	Manajemen keuangan pribadi[57]	a. Tujuan, untuk mencapai kekayaan (nilai materialis-tis) saja. Anggaran yang dibuat untuk tujuan mendapatk an keuntungan yang yang besar dengan pengelua-ran yang sedikit. b. Legalitas transaksi menggunak an hukum perdata	a. Tujuan perencanaan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia akhirat sehingga ada anggaran untuk zakat, infak, dan sedekah b. Legalitas transaksi mengguna-kan Al-Quran dan Hadist

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[57] Didin Hafidhudin dan Hendi Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), hlm. 2

2.	Menabung[58]	Menggunakan Bunga dan dalam prakteknya bunga bank lebih besar dari jasa	Menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah Mengguna-kan prinsip bagi hasil
3.	Investasi[59]	a. Landasan. kesepakan antara manusia yang hanya mementingk an aspek keuntungan tanpa memandang hukum *riba.* b. Kelembaga-an. investasi konvensiona l sebagai pemilik modal jadi jika terjadi resiko ataupun kerugian maka akan terjadi transfer tertanggung kepada penang-gung	a. Landasan. firman Allah, Hadist dan Ijma' ulama atau tafsiran para ulama b. Kelembaga-an. posisi lembaga keuangan atau lembaga investor hanya sebagai pihak yang mengelola dana dari para nasabah, dan menggunak an sifat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58] Ibid., hlm. 18

[59] Muhammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 21

			tabarru' atau pemisahan dana, hal ini akan menjauhkan dari kehilangan modal investasi
		c. Kepemilikan dana atau investor. dana investasi milik perseorangan dan perusahaan berhak mengguna kan dana tersebut.	c. Kepemilikan dana atau investor. patungan dari para peserta dan perusahaan sebagai pengelola dan pemegang dana dari para nasabah lain.
		d. Misi: untuk mekemajuan ekonomi dan sosial.	d. Misi: Perbedaya-an umat dalam aktifitas ekonomi serta ada unsur ibadahnya karena sering melakukan sedekah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			yang juga menimbulkan sisi sosial
4	Asuransi[60]	a. Tidak Memiliki DPS b. Akad jual beli memakai bunga (riba) c. dana yang terkumpul dari nasabah(premi) menjadi milik perusahaan. Sehingga, perusahaan bebas menentukan alokasi investasanya. d. Pembayaran klaim diambilkan dari rekening dana	a. Memiliki Dewan Pengawasan syariah (DPS) b. Akad bagi hasil(*mudharobah)* bersih dari gharar, maysir dan riba. *Tabbaru'* (*hibah*) c. Kepemilika dana merupakan hak peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola secara syariah d. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana Tabbaru'(dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[60] Wirdyaningsih dkk, *Bank Dan Asuransi Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 201

		perusahaan e. seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan f. Mengguna-kan sisitem yang dilakukan adalah *transfer of risk* g. Tidak ada zakat	a kebajikkan) e. Pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan f. Mengguna-kan sistem *sharing of risk* g. dibebani kewajiban membayar zakat dari keuntungan yang diperoleh

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa antara literasi keuangan syariah dengan literasi keuanga konvensional sangat berbeda. Jika diambil kesimpulan maka literasi keuangan syariah mengutamakan falah, kemaslahatan dunia dan akhirat yang berdampak pada masyarakat luas sedangkan literasi keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

konvensional hanya mengutamakan keuntungan dunia yang berupa *finalcial*

Pengetahuan atau kemampuan tentang manajemen keuangan pribadi, investasi, tabungan dan asuransi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Salah satu contoh masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana.

Literasi finansial tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif.[61] Sikap merupakan unsur penting dalam literasi finansial. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi.[62] Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan,

---

[61] PISA 2012 Financial Literacy Framework, 2010. Australia. dalam http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580.pdf dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.20

[62] Gutter, et al. 2008. *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates* dalam http://www.nefe.org/Portals/0/WhatWeProvide/PrimaryResearch/PDF dikutip dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.20

dan tanggung jawab. MCEETYA menjelaskan "*Responsibility is appropriate consumer and financial decisions that display care for self, others, the community and the environment*".[63]

Menurut Mahdzan dan Tabiani semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.[64] Hilgert, et al menemukan responden dengan pendapatan lebih rendah cenderung membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.[65] Menurut Mahdzan dan Tabiani semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.[66]

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena merupakan instrument kerja dari teori.[67] Hipotesis juga merupakan jawaban

---

[63] MCEETYA, *National Consumer and Financial Literacy Framework (revised 2009)*. Australia, dalam https://www.google.com/search/MCEETYAC/+National+Consumer+and+Financial+Literacy+Framework dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.30

[64] Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. The Impact of Financial Literacy... hlm. 59

[65] Hilgert,et al. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior, *Federal Reserve Bulletin*, hlm.309.

[66] Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. The Impact of Financial Literacy...hlm. 60

[67] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*,Cet. 2, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.43

sementara yang digunakan Penulis dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji kembali. Hipotesa bisa saja benar dan bisa saja salah, hipotesa akan diuji oleh Penulis sehingga akan didapat suatu kesimpulan hipotesa tersebut diterima atau ditolak. Sehingga hipotesis yang penulis simpulkan adalah:

1. Ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan.
2. Ada perpedaan literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikanya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian sebagai aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.[68] Dari tema pembahasan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih.[69] Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[70] Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Obyek penelitian, adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.[71] Kemudian dipertegas dengan pengertian bahwa obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[68] Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 6

[69] *Ibid.*, hlm 10

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 146

[71] Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikas(Edisi 6)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 21

terarah.[72] Sedangkan objek penelitian ini adalah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi.

C. Tempat Dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat.Penelitian ini dilakukan di koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab. Purworejo, Jawa Tengah yang terletak di Jl. KH. Zakarsi, berada di komplek pondok pesantren An-Nawawi.

D. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.[73] Pengukuran menggunakan *Continous Rating Scale* (CLS). Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal dengan 10 pilihan. Kategorisasi pengukuran tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Definisi operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan.

---

[72]Anto Dajan,*Pengantar Metode Statistik II (Edisi 2)*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 21

[73] Jonathan Sarwono, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif,* (Yogyakata: Graha Ilmu, 2006), hlm. 62

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Literasi keuangan syariah:
   a. . Manajemen keuangan pribadi Manajemen keuangan syariah Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan
   b. Simpanan (Tabungan)
      Menurut Garman & Forgue tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Sedangkan pinjaman bisa terjadi ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi.[74]
   c. Investasi
      Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.
   d. Asuransi
      Asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidaktentuan/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.
2. Tingkat pendidikan
   a. SMA / MA ke bawah
   b. S1 ke atas
3. Asal pendidikan
   a. Umum
   b. Keagamaan (Pondok Pesantren)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Populasi, Sample dan Teknik Penentuan Sample

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[75] maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola koperasi pondok pesantren An-nawawi yang berjumlah 29 orang.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[76] Tetapi karena dalam penelitian ini hanya terdapat 29 orang maka sampel yang digunakan seluruh populasi yaitu 29 orang pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi.

3. Teknik Penentuan Sampling

   Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.[77]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner (angket). Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab

---

[75] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,(Cet;V, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.119.-

[76] *Ibid.*, hlm.120.

[77] *Ibid.*, hlm.125.

secara tertulis oleh responden.[78] Kuesioner tersebut berisi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dengan mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (angket tertutup). Berikut ini kisi-kisi intrumen penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Literasi Keuangan Syariah	Manajemen Keuangan Syaraiah	Pengetahuan : P = 15-19
		Kemampuan : P = 20-23
	Simpanan	Pengetahuan : P = 24-26
		Kemampuan : P = 27-28
	Investasi	Pengatahuan : P = 29-34
		Kemampuan : P = 35-37
	Asuransi	Pengetahuan : P = 38-43
		Kemampuan : P = 44-46

Pengukuran atau penilaian dalam pertanyaan literasi keuangan dimensi kemampuan ini menggunakan skala bentuk gradasi dari satu jenis kualitas keseringan, yaitu dengan *Continouse Rating scale*(CLS) yang berisikan angka 1-10. Responden diminta mencoret atau memberi tanda pada angka atau nilai yang dianggap mewakili. Contoh :

Table 3. Contoh *Kuesioner Continous Rating Scale*

No	Item	Jawaban
1	Menggunakan Bank Syariah akan menjadi ide yang bijaksana	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Tidak Setuju ← → Sangat Setuju

Sumber : (Nugroho, 2015)

[78]H. Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*, hlm. 60

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Salah satu kunci utama yang harus dipenuhi dari penelitian kuantitatif adalah terletak pada kuesioner yang disebarkan. Kuesioner harus baik dan dapat diterima. Kuesioner yang baik dan yang dapat diterima yang selanjutnya dapat diolah dalam statistik adalah harus valid dan reliable.

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliable adalah: Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.[79]

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen penelitian mengukur konsep yangseharusnya diukur, dengan mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitiannya sesuai dengan keadaan ataukejadian yang sebenarnya.[80]Semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas, untuk mengetahui perbedaan antara variabel dependent dengan variabel independent itu signifikan atau tidak dan untuk menguji peneliti menggunakan SPSS 17 (Statistical Program for Social Science)

Asumsi pokok dari uji validitas ini adalah setiap pernyataan saling berkaitan satu dengan lainnya dan setiap pernyataan juga berhubungan dengan objek yang akan

---

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 56

[80]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 114

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diteliti. Kuesioner disebarkan Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen penelitian mengukur konsep yangseharusnya diukur, dengan mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitiannya sesuai dengan keadaan ataukejadian yang sebenarnya.[81]Semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas, untuk mengetahui perbedaan antara variabel dependent dengan variabel independent itu signifikan atau tidak dan untuk menguji peneliti menggunakan SPSS 17 (Statistical Program for Social Science)kepada 29 responden dan terdiri atas dua bagian, bagian pertama merupakan pernyataan yang berkaitan dengan identitas responden dan bagian kedua berisi pernyataan berkaitan dengan aspek-aspek yang diamati. Dalam uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung yang didapat dari uji validitas Pearsen dibantu aplikasi SPSS 17 dengan r tabel, di mana nilai Corrected Item-Total Correlation > r table (0,367)

Tabel 4 Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
MKP Dimensi Pengetahuan			
1	0,799	0,367	Valid
2	0,810	0,367	Valid
3	0,782	0,367	Valid
4	0,676	0,367	Valid
5	0,468	0,367	Valid
6	0,616	0,367	Valid
MKP Dimensi Kemampuan			
1	0,860	0,367	Valid
2	0,807	0,367	Valid

[81]*Ibid*

3	0,809	0,367	Valid
4	0,903	0,367	Valid
5	0,876	0,367	Valid
Tabungan dimensi pengetahuan			
1	0,860	0,367	Valid
2	0,807	0,367	Valid
3	0,809	0,367	Valid
Tabungan dimensi kemampuan			
1	0,687	0,367	Valid
2	0,687	0,367	Valid
Investasi dimensi pengetahuan			
1	0,903	0,367	Valid
2	0,876	0,367	Valid
3	0,887	0,367	Valid
4	0,811	0,367	Valid
5	0,831	0,367	Valid
6	0,696	0,367	Valid
Investasi dimensi kemampuan			
1	0,791	0,367	Valid
2	0,913	0,367	Valid
3	0,799	0,367	Valid
Asuransi dimensi pengetahuan			
1	0,850	0,367	Valid
2	0,865	0,367	Valid
3	0,903	0,367	Valid
Asuransi dimensi kemampuan			
1	0,621	0,367	Valid
2	0,758	0,367	Valid
3	0,763	0,367	Valid

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator, manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi dan asuransi dari dimensi pengetahuan maupun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimensi kemampuan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu lebih besar dari r tabel. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Hasil ini identik karena keduanya mengukur hal yang sama.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiappengukur seharusnya memiliki kemampuan untukmemberikan hasil pengukuran yang konsisten.Semakin kecil kesalahan pengukuran,maka semakin reliabel alat pengukur. Sebaliknya makin besarkesalahan pengukur, maka semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Indikator	Cronbach Alpha	Kriteria Nunnaly	Keterangan
Dimensi Pengetahuan			
Manajemen keuanga syaraiah	0,869	0,60	Reliabel
Tabungan	0,896	0,60	Reliabel
Investasi	0,943	0.60	Reliabel
Asuransi	0,939	0,60	Reliabel
Dimensi Kemampuan			
Manajemen keuanga syaraiah	0,738	0,60	Reliabel
Tabungan	0,812	0,60	Reliabel
Investasi	0,912	0,60	Reliabel
Asuransi	0,845	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan. Pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60.[82]

Uji reliabilitas ini dilakukan pada variabel literasi keuangan syariah didapatkan nilai koefisien Cronbach dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disusun ini cukup reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[83]

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian digunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara

   Wawancara (*Interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dalam bentuk komunikasi verbal (secara lisan) yang bertujuan memperoleh informasi yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.[84].

---

[82] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hlm. 46

[83] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,(Cet;V, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.187.

[84] Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 62

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Angket atau Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.[85]

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Pengkategorian pada penelitian inimenggunakan nilai ideal untuk melihat kecenderungan data variabel literasi keuangandimensi kemampuan dan pengetahuan.

Untuk menginteprctasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori *Continous Rating Scale* (CLS) dengan menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 6 Pedoman Konversi Skor

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	X > Mi + 1 (SDi)	Tinggi
2	Mi - 1 SDi ≤ X ≤ Mi + 1 (SDi)	Sedang
3	X < Mi - 1 (SDi)	Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2012)

[85] *Ibid.*,hlm. 60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan:

X = Jumlah Skor

SDi = Standar Deviasi Ideal
= 1/6 (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Mi = Mean Ideal
= ½ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Uji analisis data dalam penelitin ini adalah,

1. Uji t (Uji Parsial)

   Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Parsial (Uji t) untuk pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Nyata atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent juga tergantung pada hubungan variabel tersebut.Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel.[86]

   Hipotesis statistik:

   a. Ho = tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap tingkat pendidikan

      Ha = ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap tingkat pendidikan

   b. Ho = tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap asal pendidikan

[86] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 253

Ha = ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap asal pendidikan

Kriteria: Probabilitas > 0,05 Ho diterima
Probabilitas < 0,05 Ho ditolak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

Gebang adalah sebuah kecamatan di kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Dalam pemerintah di kepalai oleh camat yang bernama Kusairi, dengan luas 64 km^2, jumlah penduduk 43.342 (tahun 2000), kepadatan 675 jiwa/km^2, yang terdiri dari 25 desa (kelurahan). Yaitu desa: Bendosari, Bulus, Gebang, Gintungan, Kalitengkek, Kemiri, Kragilan, Kroyo, Mlaran, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Pelutan, Penungkulan, Prumben, Redin, Rending, Salam, Seren, Sidoleren, Tlogosono, Winong Kidul, Winong Lor, Wonotopo.[87]

Kec. Gebang terkenal dengan mayoritas, penduduknya bermata pencaharian petani. Kec. gebang beriklim tropis dengan kondisi geografis sebagai berikut:

a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 26 m
b. Banyaknya curah hujan : 2000 mm/th
c. Suhu udara rata-rata : 25°C

Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan desa) yaitu:

a. Kab. Dati II : 35 Km
b. Jarak dari Ibukota Propinsi Dati I : 122 km
c. Jarak dari Ibukota Negara : 540 km

Melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Kec. Gebang sebagian besar berprofesi sebagai petani padi. Adapun kodisi sosial budaya masyarakat di Kec. Gebang dapat dikategorikan

---

[87]Wikipedia, "Purworejo", dikutip dari https//id. Wikipedia.org/wiki/Kec.Gebang Kab.Purworejo pada hari minggu , tanggal 22 april 2017,jam 09.00 Wib

sebagai masyarakat pedesaaan, hal ini dapat di lihat dari dari jarak pusat Kabupaten berjarak 35 km.

Berdasarkan data monografi yang ada mayoritas penduduk Kec. Gebang beragama Islam akan tetapi yang bebar-benar melakukan syariat Islam masih minim, hal ini dikarenakan masyarakat masih terpengaruh oleh ajaran kejawen.

Dalam hal ini di Kec. Gebang terdapat pondok pesantren yang mempunyai koperasi yang berlandaskan syariah, yaitu pondok pesantren An-Nawawi. Yang mana pondok pesantren An-Nawawi adalah satu-satunya pondok pesantren yang mempunyai koperasi di Kec. Gebang.

2. Sejarah Koppontren An-Nawawi

Koppontren An-Nawawi pada mulanya bernama koppontren Roudlotut Thullab, yang memperoleh status badan hukum pada tanggal 15 Agustus 1995 No. 12500/BH/KWK.II/VIII/1995. Pada saat itu unit usaha yang ada adalah:

a. Waserda (warung serba ada), Unit waserda menyediakan keperluan santri atau siswa yang meliputi:
   1). Alat tulis, buku dan kitab pokok pelajaran pesantren
   2). Pakaian seragam santri atau siswa
   3).Peralatan listrik dll.
b. Jasa Telekomunikasi, jasa ini diselenggarakan melalui:
   1). Usaha wartel
   2). Usaha faximile
   3). Usaha rental komputer
   4). Usaha celluler

Namun seiring dengan adanya perubahan nama pondok pesantren dari Roudlotut Thullab menjadi An-Nawawi maka, koperasi juga mengalami pembaharuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

nama menjadi koppontren An-Nawawi, pada tanggal 31 Desember 1996 dengan No. Badan Hukum 12500a/BH/PAD/KWK. 11/XII/1996.

Anggaran dasar koppontren An-Nawawi disesuaikan dengan PERMEN No. 5 Tahun 2015 bahwa jenis koppontren An-Nawawi adalah koperasi konsumtif yang perjanjianya masih dalam proses di dinas koperasi dan UMKM Profinsi Jawa Tengah.

Sejak bulan Juli 1996 koppontren An-Nawawi telah menjadi anggota pusat koperasi pondok pesantren (PUSKOPPOONTREN) di Jawa Tengah dengan No. anggota 0796.009. Berdasarkan tutup buku tahun 2015 terdapat delapan unit usaha yang dikelola oleh koppontren An-Nawawi dan banyaknya orang yang mengelola yaitu:

1). BMT Berjan (Pusat) dikelola oleh : 4 orang
2). BMT Bruno (Cabang) : 4 orang
3). BMT Pituruh (Cabang) : 3 orang
4). BMT Bener (Cabang) : 2 orang
5). Toko Kitab : 2 orang
6). Warnet : 2 orang
7). Jasa Setting (Cetakan) : 3 orang
8). Jahitan Pakaian : 1 orang (keluar)
Jumlah : 20 orang

Jika dilihat dari pertama kali berdirinya koppontren An-nawawi hingga tahun 2017, koppontren An-Nawawi mengelami peningkatan. Seperti halnya koperasi pada umumnya, Pada koppontren An-Nawawi terdapat susunan organisasi seperti penasehat, pengurus, dan manajer. Susunan organisasi koppontren periode 2015-2017 di paparkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Susunan penasehat koppontren An-Nawawi adalah:[88]

Ketua	: KH. Achmad Chalwani
Anggota I	: Hj. Siti Sa'adah
Anggota II	: Drs. H. Mahsun Zain. M.Ag.

2). Susunan pengawas koppontren An-Nawawi adalah:

Ketua	: Ky. R. Muh. Maulana Alwi
Anggota I	: Sahlan, S.Ag, MSI
Anggota II	: Arifuad Marzuki S.H.I

3). Susunan pengurus koppontren An-Nawawi adalah:

Ketua	: Achmad, S.H.I.,M.S.I
Sekretaris	: Zain Istiqomah
Bendahara	: Mukhammad Lutfi. S.Sy

4). Team manager koppontren An-Nawawi

BMT An-Nawawi Berjan	: Titi Ariyanti A.Md
BMT An-Nawawi Bruno	: H. Muh. Jahid, SHI
BMT An-Nawawi Pituruh	: Bisri Mustofa, SHI
BMT An-Nawawi Bener	: M. Arifin
Toko Kitab	: Khoirul Muslim
Warnet	: Achadi Latif
Jasa Setting	: M. Syauqi T
Jahitan Pakaian	:Irfangi, S.Sy. (keluar)

Dengan dibentuknya manager perunit usaha diharapkan akan lebih efektif kinerja koppontren An-Nawawi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[88] Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tutup Buku Tahun 2015, hlm 7.

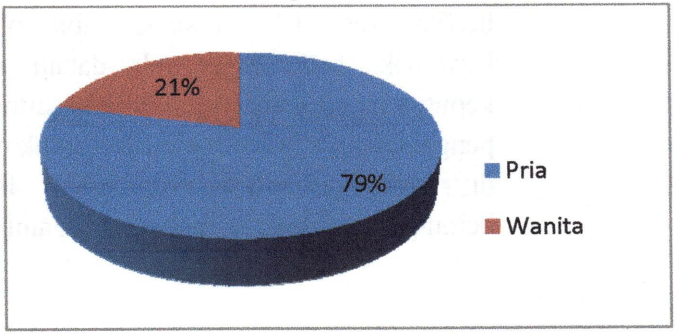
3. Paparan Hasil Penelitian

a. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan untuk mengambarkan subyek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 responden yang merupakan pengelola koppontren An-Nawawi. 29 responden tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menjadi pengelola koppontren, pendidikan terakhir, basis pendidikan terakhir, keikut sertaan pengelola dalam Rapat Anggota Tahunan, dan banyaknya pengelola menghadiri rapat anggota tahunan.

Responden sebagai sampel memegang peran kunci guna mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan kondisi faktual yang ada dilokasi penelitian, sehingga validitas penelitian ini dapat terpenuhi. Adapun gambaran karakteristik responden yang berkaitan dengan jenis kelamin terlihat

Gambar 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber Data Primer 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

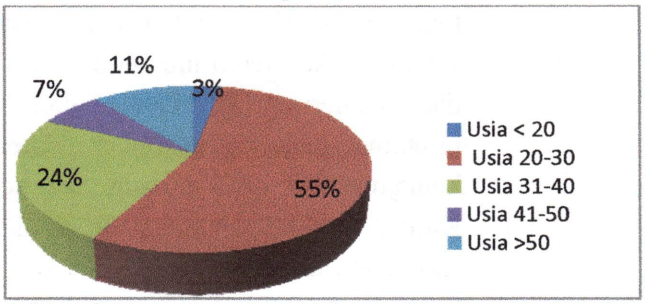
Gambar 1 terlihat bahwa responden yang terjaring didominasi oleh wanita sebesar 21% dari total responden, sedangkan pria persentasenya hanya 79%. Tingginya persentase laki-laki sebagai responden memberikan indikasi bahwa dilokasi penelitian, masih menggutamakan laki-laki sebagai pengelola koppontren. Berdasarkan distribusi responden Frekuensi jenis kelamin pria adalah 23 sedangkan perempuan adalah 6 dan jumlah keseluruhannya adalah 29. Sedangkan persentase tertinggi diperoleh oleh laki-laki adalah 79%.

1) Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu identitas yang dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan menentukan kemampuan fisik, cara berfikir dan produktivitas seseorang. Selain itu, melalui umur kita dapat juga mengetahui tingkat pengalaman seseorang dalam objek tertentu, artinya yang berumur muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan yang berusia tua dan lanjut, meskipun biasanya responden yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan cara berfikir yang lebih matang, lebih bijak dalam bertindak, serta lebih jeli dalam mengambil keputusan. Hal ini terjadi karena ditunjang oleh pengalaman yang lebih banyak. Untuk mengetahui distribusi persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada gambar 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa responden dengan kelompok umur 20-30 tahun yang paling dominan, yakni 55%, sedangkan untuk kelompok umur yang paling kecil persentasenya adalah kelompok umur <20 yakni 3%. Dominannya persentase kelompok umur responden yang berada antara 20–30 tahun memberikan indikasi bahwa secara umum responden masih dalam batas usia yang sangat produktif, sehingga untuk meningkatkan kegiatan usahanya yang lebih besar.

Distribusi responden berdasarkan Umur 31-40 adalah 24% lalu pada umur 41-50 tahun presentasenya 7% dan yang terakhir adalah umur <50 sebanyak 11%. Jadi dalam Frekuensi dan Persentase berdasarkan kelompok umur yang paling tinggi adalah umur 20-30 tahun.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang, sikap dan perilaku dalam aktivitas kesehariannya. Artinya, semakin tinggi tingkat pen-didikan seseorang, bukan hanya menjadikan orang tersebut semakin tanggap terhadap perubahan-perubahan dan fenomena-

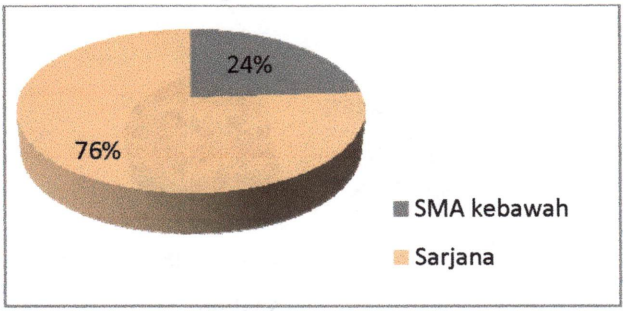
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

fenomena yang terjadi dilingkung-an sekelilingnya, tetapi juga menjadikan orang tersebut memiliki tingkat analisa yang lebih baik sehingga akan lebih mudah menelaah, memahami dan menerima perubahan dan ide-ide baru terutama dalam menentukan perkembangan dan kemajuan diberbagai bidang yang hendak dicapai. Karena itu, dengan mengkaji tingkat pendidikan responden akan dapat digambarkan perkembagan kondisi ekonomi, dan sosial karyawan. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti dan di-tamatkan responden.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya tingkat pendidikan masyarakat dalam usaha pembangunan dan pemerataan ekonomi, yaitu: a) pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan, wawasan dan tingkat rasionalitas masyarakat, sehingga memungkinkan mereka mengambil langkah yang lebih bijak dalam bertindak dan pengambilan keputusan, b) tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka lebih mudah memahami dan mengembangkan teknik-teknik pengelolaan usaha dan kegiatan-kegiatan lainnya, c) dapat merangsang untuk senantiasa melakukan perbaikan dan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber Data Primer 2017

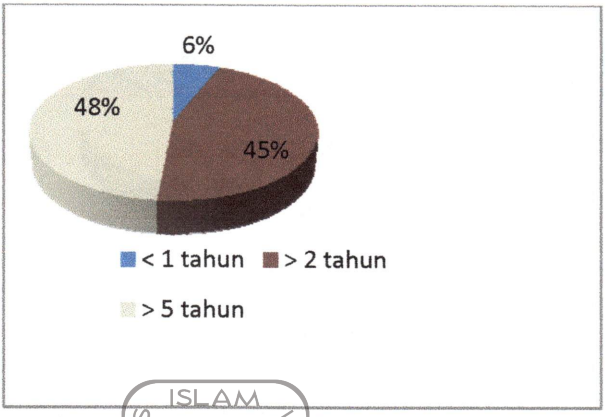
Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa tingginya prosentase tingkat pendidikan SMA kebawah yakni 24%, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akan memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan. Sedangkan pengelola yang Sarjana sebanyak 22 atau 76 %. Maka disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pengelola koppontren An-Nawawi baik sehingga mereka dapat melaksankan usaha dengan efektif dan efesien.

3) Lama Menjadi Pengelola

Jika seseorang lebih lama dalam mengelola suatu usaha maka seharusnya orang tersebut lebih banyak mempunyai pengelaman dalam usaha yang ditekuninya. Sama halnya dengan pengelola koppontren An-Nawawi. Hal ini dijelaskan pada table 6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 4. Karekteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Pengelola

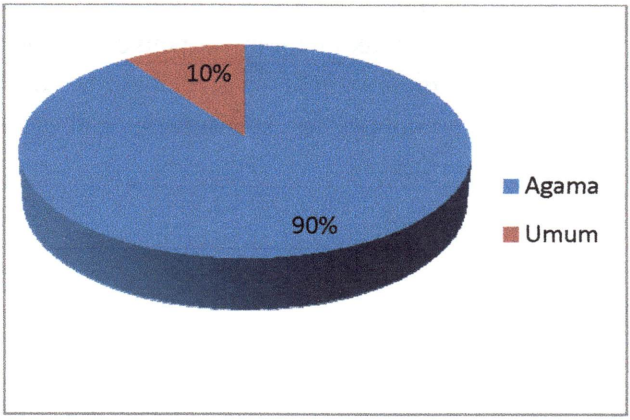


Sumber Data Primer 2017

Gambar 4. terlihat bahwa responden yang paling banyak jumlahnya pengelola lebih >5 tahun mengelola koppontren An-Nawawi yaitu 48 %, lalu di lanjutkan pada lama mengelola >2 tahun dengan presentase 45% sedangkan pesentase terakhir adalah lama mengelola <1 tahun.

4) Basis Pendidikan Terakhir

Gambar 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Basis Pendidikan Terakhir



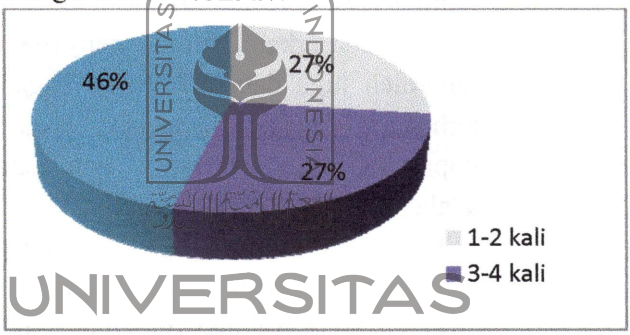
Sumber Data Primer 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan gambar 5 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan berbasis agama sebanyak 26 orang dengan presentase 90% dan selanjutnya responden yang memiliki basis pendidikan umum yaitu dengan jumlah 3 orang dengan presentase 10% dari keseluruhan responden dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki basis pendidikan agama yang paling banyak.

5) Keikutsertaan Pengelola Dalam RAT

Gambar 6, Karakteristik Responden Berdasarkan menghadiri RAT



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan gambar 6, diatas dapat diketahui bahwa responden yang menghadiri RAT 1-2 kali berjumlan 8 orang dengan presentase 27%, yang menghadiri RAT 3-4 kali sebanyak 8 responden dengan presentase 27% dan responden yang menghadiri RAT >5 kali sebanyak 13 responden dengan presentase 46%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menghadiri RAT >5 menjadi responden paling dominan dalam penelitian ini.

b. Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan

Table 7. Deskriptif Variabel Manajemen Keuangan Dimensi Pengetahuan

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen keuangan syariah	31	50	2.,83	5.562
Tabungan	19	30	25.48	3.101
Investasi	32	60	45.10	8.487
Asuransi	4	46	37.31	12.021

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penyebaran koesioener diperoleh juga data mengenai tanggapan responden terhadap literas keuagan syariah pengelola koppontren An-Nawawi. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dimensi Pengetahuan

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap literasi keuangan syariah.

Skor minimum : 31
Skor maksimum : 50
Nilai SD (σ) : 5,562
Mean : 27,83
Dengan klasifikasi :
Tinggi : $x \geq 27,83+1\ (5,562)\ x \geq 33,392$
Sedang : $27,83-1(5,562) \leq x < 27,83+1\ (5,562)$ atau $22,268 \leq x < 33,392$
Rendah : $x \leq 27,83 - 1\ (5,562)$ atau $\leq 22,268$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 8 Tanggapan Responden Manajemen Keuangan Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	27	93
Sedang	3	7
Rendah	0	0
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap literasi keuangan syariah dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 93%, hal ini menunjukan bahwa pengelola koppontren yang mengetahui tentang manajemen keuagan syariah. Di ikuti ketegori sedang sebanyak 3 orang atau 7%. Sedangkan untuk responden yang manajemen keuangan pribadinya rendah tidak ada. Responden pada ketegori tinggi yang memberikan respon paling banyak terhadap manajemen keuangan syariah. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 3 atau 7%. Sedangkan yang memberikan tanggapan kurang setuju atau rendah sebanyak 0 orang. Hal ini menunjukan bahwa manajemen keuangan dianggap sangat penting. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap inkator manajemen keuangan syariah termasuk kategori tinggi.

2) Tanggapan Responden Terhadap Tabungan Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap tabungan syariah.

Skor minimum : 19

Skor maksimum : 30

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai SD (σ) : 3,101
Mean :25,48
Dengan klasifikasi :
Tinggi : x ≥ 25,48+1 (3,101) x ≥ 28,581
Sedang : 25,48 - 1(3,101) ≤ x < 25,48 + 1 (3,101) atau 22,379 ≤ x < 28,581
Rendah : x ≤ 25,48 - 1 (3,101) atau ≤ 22,379

Tabel 9 Tanggapan Responden Terhadap Tabungan Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	6	21
Sedang	20	69
Rendah	3	10
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap tabungan syariah dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 69%, berdasarkan data tersebut maka dapat dilhat bahwa yang menganggap itu penting hanya 3 orang dan termasuk dalam persentasi terendah dengan 10%, diikuti ketegori tinggi sebanyak 6 atau 21%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel tabungan syariah termasuk kategori tinggi, karena responden yang berpendapat bahwa tabungan syariah rendah hanya 3 responden.

3) Tanggapan Responden Terhadap Investasi Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap investasi syariah

Skor minimum : 32
Skor maksimum : 60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai SD (σ) : 8,487
Mean : 45,10
Dengan klasifikasi :
Tinggi : x ≥ 45,10+1 (8,487) x ≥ 53,587
Sedang : 45,10-1(8,487) ≤ x < 45,10 + 1 (8,487) atau 36, 613≤ x < 53,587
Rendah : x ≤ 45,10 - 1 (8,487) atau ≤ 36, 613

Tabel 10 Tanggapan Responden Terhadap Investasi Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	6	21
Sedang	17	57
Rendah	6	21
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden investasi syariah dalam ketegori sedang, yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 57%, hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap investasi syariah itu tidak terlalu penting berada pada jumlah responden terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai inventasi di anggap netral. diikuti ketegori tinggi sebanyak 6 atau 21%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%. Hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap religusitas itu tidak penting memiliki persentasi sama dengan presentasi paling tinggi yaitu 6 atau 21%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

variabel investasi syariah termasuk kategori sedang.

4) Tanggapan Responden Terhadap Asuransi Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap investasi syariah

Skor minimum : 4
Skor maksimum : 26
Nilai SD (σ) : 12,021
Mean : 37,31
Dengan klasifikasi :
Tinggi : x ≥ 37,31+1 (12,021) x ≥ 49,331
Sedang : 37,31-1(12,021) ≤ x < 37,31 + 1 (12,021) atau 25,289 ≤ x < 49,331
Rendah : x ≤ 37,31 - 1 (12,021) atau ≤ 25,289

Tabel 11 Tanggapan Responden Terhadap Asuransi Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	4	13
Sedang	21	74
Rendah	4	13
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden religiusitas dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 74%, hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap asuransi syariah itu netral berada pada jumlah responden terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai religius dia anggap penting. diikuti ketegori tinggi sebanyak 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

atau 13%. Yang menganggap religiusitas itu nertal atau sedang sebnanyak 21 responden atau 74%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 4 atau 13%. Hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap asuransi syariah itu dalam kategori sedang. Karena menurut responden asuransi syariah yang menilai dalam kategori tinggi hanya 4 responden atau 13%.

c. Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan

Tabel 12. Deskriptif Variabel Manajemen Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen keuangan syariah	17	40	27.83	5.973
Tabungan	11	20	15.90	2.410
Investasi	6	26	19.00	6.928
Asuransi	3	27	15.24	45.475

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penyebaran koesioener diperoleh juga data mengenai tanggapan responden terhadap literasi keuangan syariah dimendi kemampuan. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

a). Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Keuangan Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap Literasi keuangan syariah pengelola koppontren sebagai berikut:

Skor minimum : 17

Skor maksimum : 40
Nilai SD (σ) : 5,973
Mean : 27,83
Dengan klasifikasi :
Tinggi :$x \geq 27,83 + 1\ (5,973)$
$x \geq 33,803$
Sedang : $27,83 - 1(5,973) \leq x < 27,83 + 1\ (5,973)$ atau $21,857 \leq x < 33,803$
Rendah :$x \leq 27,83 - 1\ (5,973)$ atau $\leq 21,857$

Tabel 13. Tanggapan Responden Terhadap Manajeman Keuangan Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	3	10
Sedang	24	83
Rendah	2	7
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap manajemen keuangan pribadi syariah pengelola koppontren dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 83%, hal ini menunjukan bahwa pengelola koppontren An-Nawawi yang mengangap pengetahuan manajemen keuangan itu sedang sebanyak 24 responden. diikuti ketegori tinggi sebanyak 3 atau 10%. Sedangkan yang mengangap kinerja pemasaran rendah yaitu 2 responden atau 7%. Responden pada ketegori sedang yang memberikan respon paling banyak terhadap kemampuan literasi

keuangan. Sedangkan yang memberikan tanggapan kurang setuju atau rendah sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen keungan tidaklah dianggap sangat penting. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel manajemen keuangan syariah termasuk kategori sedang.

b). Tanggapan Responden Terhadap Tabungan Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap tabungan syariah.

Skor minimum : 11
Skor maksimum : 20
Nilai SD (σ) : 2,410
Mean : 15,90
Dengan klasifikasi :
Tinggi : x ≥15,90 +1 (2,410)
x ≥ 18,31
Sedang : 15,90 - 1(2,410) ≤ x < 15,90 + 1 (2,410) atau 13,49 ≤ x < 18,31
Rendah : x ≤ 15,90 - 1 (2,410) atau ≤ 13,49

Tabel 14 Tanggapan Responden Terhadap Tabungan Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	6	21
Sedang	17	58
Rendah	6	21
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, berdasarkan data tersebut maka dapat dilhat bahwa yang menganggap inovasi itu penting hanya 6 orang dan termasuk dalam persentasi terendah. sediikuti ketegori sedang sebanyak 17 atau 58%. Hal ini menunjukan bahwa respon responden netral dalam tabungan syariah berada pada presentasi paling tinggi. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%. Dan yang mengangap tabungan syariah itu tidak pneting hanya 11 orang. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel inovasi termasuk kategori sedang.

c). Tanggapan Responden Terhadap Investasi Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap investasi syariah

Skor minimum	: 6
Skor maksimum	: 26
Nilai SD (σ)	: 6,928
Mean	: 19,00
Dengan klasifikasi	:
Tinggi	: x ≥19,00 +1 (6,928) x ≥ 25,928
Sedang	: 19,00 -1(6,928) ≤ x <19,00 + 1 (6,928)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

atau 12,072≤ x < 25,928

Rendah : x ≤ 19,00 - 1 (6,928) atau ≤ 12,072

Tabel 15 Tanggapan Responden Terhadap Investasi Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	6	21
Sedang	16	55
Rendah	7	24
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden religiusitas dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap investasi syariah itu sangat penting berada pada jumlah responden kedua terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai investasi syariah di anggap penting. diikuti ketegori sedang sebanyak 16 atau 55%. Yang menganggap itu nertal atau sedang sebnanyak 16 responden. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 9 atau 13%. Hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap religusitas itu tidak penting memiliki persentasi paling rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel religiusitas termasuk kategori sedang. Dan religiusitas dianggap penting karena hanya 7 responden atau 24%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang memberikan tanggapan religiuitas pada ketegori rendah.

d). Tanggapan Responden Terhadap Asuransi Syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPPS 17 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap asuransi syariah

Skor minimum : 3
Skor maksimum : 27
Nilai SD (σ) : 6,744
Mean : 15,24
Dengan klasifikasi :
Tinggi : x ≥15,24+1 (6.744) x ≥ 21,984
Sedang : 15,24 -1(6,744) ≤ x < 15.24 + 1 (6,744) atau 8,496 ≤ x < 21,984
Rendah : x ≤15,24 - 1 (6,744) atau ≤ 8,496

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16 Tanggapan Responden Terhadap Asuransi Syariah

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	8	27
Sedang	15	52
Rendah	6	21
Jumlah	**29**	**100**

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden religiusitas dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 27%. hal ini

menunjukan bahwa responden yang menganggap asuransi syariah itu sangat penting berada pada jumlah responden kedua terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai investasi syariah di anggap penting. diikuti ketegori sedang sebanyak 15 atau 52%. Yang menganggap itu nertal atau sedang sebnanyak 15 responden. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%. Hal ini menunjukan bahwa responden yang menganggap asuransi syariah itu tidak penting memiliki persentasi paling rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel asuransi syariah termasuk kategori sedang. Dan asuransi syariah dianggap penting karena hanya 6 responden atau 21% yang memberikan tanggapan religiuitas pada ketegori rendah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Uji Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows* versi17. Data yang digunakan dalam analisis ini disajikan dalam lampiran dengan rangkuman sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan Uji T (uji parsial). Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen

Dalam analisis, untuk mencari t tabel menggunakan ME diperoleh:

T tabel = TINV (0,05. 27)
= 2, 051

Berikut hasil dari uji hipotesis

1. Literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuan

Tabel 17

LKS	T Hitung	*P Value*
Manajemen keuangan pribadi	0.523	0.605
Tabungan	1,367	0,183
Investasi	0,064	0,949
Asuransi	-3,395	0,002

Ho ditolak : Jika t Jika t hitung < t tabel, terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan tingkat pendidikan

Ha diterima : Jika t Jika t hitung > t tabel, tidak ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan tingkat pendidikan

Dari Tabel 13 terlihat pada manajemen keuangan pribadi, terdapat nilai p value 0,605. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,605 > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (0,524) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada tabungan, terdapat nilai p value 0,183> 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang segtifikan dengan variabel independen. Dapat pula

bahwa hasil t hitung 1,367< t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan Ha ditolak.

Pada investasi, terdapat nilai p value 0,949 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang segtifikan dengan variabel independen. Dapat pula bahwa hasil t hitung (0,064) > t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan Ha ditolak.

Pada asuransi, terdapat nilai p value 0,002 < 0,05, maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti variabel dependen mempunyai pengaruh yang sigtifikan dengan variabel independen. Dapat pula bahwa hasil t hitung (-3,395) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan Ha ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuan hanya pada asuransi yang signifikan, sedangkan literasi keuangan syariah pada manajemen keuangan pribadi, tabungan, dan investasi, tidak signifikan. Sehingga literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren dilihat dari pendidikan dimensi pendidikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dimensi pendidikan.

2. Literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan dimensi kemampuan

Tabel 18

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	0,857	0,400
Tabungan	0,084	0,633
Investasi	-1,002	0,325
Asuransi	-6,121	0,000

Ho ditolak : Jika t Jika t hitung < t tabel, terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah

pengelola koperasi pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan tingkat pendidikan

Ha diterima : Jika t Jika t hitung > t tabel, tidak ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan tingkat pendidikan

Dari Tabel 14 terlihat pada manajemen keuangan pribadi, terdapat nilai p value 0,400. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0,400 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-0,857) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada tabungan, terdapat nilai p value 0,633. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,633 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (0,084) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada investasi, terdapat p value 0,325. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,325 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-1,002) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada asuransi, terdapat p value 0,000. Nilai p value lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti variabel dependent yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilihat pula bahwa hasil t hitung (-6,121) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi kemampuan hanya pada asuransi yang signifikan dan untuk manajemen keuangan syariah, tabungan dan investasi tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan dimensi kemampuan. dengan kata lain literasi keuangan syariah pengelola pondok pesantren pada asuransi ada pengeruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dimensi kemampuan.

3. Literasi keuangan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari pengetahuan

Tabel 19

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	0,160	0,874
Tabungan	1,973	0,059
Investasi	0,983	0,334
Asuransi	-3,557	0,001

Ho ditolak : Jika t hitung < t tabel, Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan jenis pendidikan

Ha diterima : Jika t hitung > t tabel, Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap jenis pendidikan

Dari Tabel 15 terlihat pada manajemen keuangan pribadi, terdapat p value 0,874. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,874 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (0,160) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha diterima.

Pada tabungan, terdapat p value 0,059. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,059 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (1,973) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada investasi, terdapat p value. 0.334 P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0.334 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (0,983) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada asuransi, terdapat nilai P value 0.001. P value lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,001 < 0.05, maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti variabel dependent yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-3,557) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan dimensi pengetahuan, hanya pada asuransi yang signifikan. Dan untuk manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi tidak signifikan Artinya literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi variabel signifikan terhadap jenis pendidikan dalam dimensi pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Literasi keuangan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari kemampuan

Tabel 20

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	-1,632	0,114
Tabungan	1,644	0,112
Investasi	0,346	0,732
Asuransi	-2,304	0,02

Ho ditolak : Jika t hitung < t tabel, Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo dengan jenis pendidikan

Ha diterima : Jika t hitung > t tabel, Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan syariah pengelola pondok pesantren Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap jenis pendidikan

Dari Tabel 16 terlihat pada kolom p value 0,114. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,114 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho ditolak berarti variabel dependent yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-1,632) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada tabungan, terdapat p value 0,112. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,112 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (1,644) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada investasi, terdapat p value 0,732. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,732 > 0,05,

maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti variabel dependent yang diuji tadak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (0,346) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada asuransi, terdapat p value 0,02. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. atau nilai 0,02 < 0.05. maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti variabel dependent yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independent. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-2,304) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan dimensi kemampuan. hanya pada asuransi yang berpengaruh signifikan, sedangkan untuk manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi tidak signifikan, sehingga literasi keauangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi pada asuransi terdapat pengaruh signifikan terhadap jenis pendidikan dimensi kemampuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren, bahwa responden yang mendominisi, umur 20-30 tahun, tingkat pendidikan SI keatas. lama mengelola <5 tahun, pendidikan terakhir bersasis agama, dan keikutsertaan pengelola menghadiri rapat >5 kali.

Pada uji validitas, dari empat indikatot yang diuji yaitu manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan asuransi pada dimensi pengetahuan dan kemampuan valid dengan Corrected Item-Total Correlation > r table (0,367).

Dan berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha > 0.60. maka semua indicator yang diuji

reliable. Tanggapan responden terhadap literasi keuangan syariah dimensi pengatahuan indikator manajemen keuangan pribadi lebih banyak pada nilai tinggi, ini berarti banyak responden yang sangat mengetahui manajemen keuangan pribadi, pada tabungan, investasi, dan asuransi responden pada nilai sedang, responden tahu apa itu tabungan, investasi, dan asuransi.

Sedangkan tangkapan responden terhadap literasi keuangan syariah (manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan asuransi) pada dimensi kemampuan, mayoritas responden pada posisi sedang, artinya responden dapat mengatur keuangan pribadi, menabung, berinvestasi dan berasuransi.

Berdasarkan pada uji hipotesis literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan (dimensi pengetahuan dan kemampuan) pada asuransi terdapat pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah atau ho ditolak: p value < 0,05. Pada literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikan (dimensi pengetahuan dan kemampuan) pada asuransi menghasilkan Ho ditolak : jika p value < 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap asal pendidikan.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly (2009),[89] Rosyeni Rasyid (2012), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), serta penelitian lainnya menemukan tentang literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan.

Menurut Lusardi & Mitchell (2011) bahwa Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan, dan Huston (2010) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai komponen

[89] Welly dkk, Analisis pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang, Jurnal, Edisi 2, tahun 1, Juni 2009, hlm 3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik konvensional maupun syariah, terutama dalam aspek keuangan syariah, Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim perkembangannya masih kurang maksimal.

Banyak sekali dalam Al-Quran menjelaskan tentang ekonomi islam dan berkaitan dengan literasi keuangan syariah. diantaranya sebagai berikut:

1. QS. Al-Isra ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا[90]

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.[91]

2. Q.S Al Furqan 25: (67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian[92]

Pada ayat diatas menjelaskan tentang manajemen keuangan pribadi Allah berfirman seraya memerintahkan untuk berlaku sederhana dalam menjalani kehidupan, dan mencela sifat kikir sekaligus melarang sikap berlebih-lebihan

[90] Q.S Al-Isra 17: (29)
[91] Al-Qur'an dan Terjemahan,... hlm. 428
[92] Q.S Al Furqan 25: (67)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Q.S An Nisa (4) Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا[93]

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"[94]

Ayat ini menjelaskan larangan mengambil harta orang lain dengan cara batil. Etika dalam ekonomi Islam melarang seorang untuk mengambil atau mengakui suatu aset pihak lain tanpa melalui transaksi yang sah seperti jual-beli.

4. Dasar hukum dari Al-Hadist:

فَالأَوَّلُ : عَن ابنِ مَسعُودٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّم قَال : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيصْدُقُ حَتَّى يُكتَبَ عِندَ اللهِ صِدِّيقاً ، وإِنَّ الكَذِبَ يَهْدِ إِلَى الفجُورِ وَإِنَّ الفجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكتَبَ عِندَ اللهِ كَذَّاباً متفقٌ عليه .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: "*Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu*

[93] Q.S An Nisa 4: (29

[94] Al-Qur'an dan Terjemahan,... hlm 122

berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta." (Muttafaq 'alaih).[95]

Apabila literasi keuangan masyarakat merupakan kunci kesejahteraan perekonomian, maka apa yang terjadi di Indonesia sangatlah memprihatinkan, sebagaimana pernyataan OJK bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanyalah 22,7%. Sehingga pengembangan literasi keuangan di Indonesia sangatlah penting. Bagi individu maupun keluarga literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum. Adapun kaitan dengan literasi keuangan syariah pengelola koppontren masih dalam kategori sedang atau menengah, maka setiap pengelola perlu untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[95] Pada https://syariah ekonomi45.blogspot.co.id/ayatdanhadits-akutansi-syariah.html?m=1. Tgl 11 juni 2017 pukul 13:37 WIB.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 29 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan. Akan tetapi jika di analisis per-indikator maka asuransi dengan menggunakan uji T menghasilkan siginifikansi sebesar p value < 0,05, Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan. Sedangkan untuk manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada tingkat pendidikan dengan signifikansi >0.05. Secara keseluruhan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi dalam kondisi sedang, ada beberapa indikator yang tidak signifikan. Ini di sebabkan karena ada beberapa pengelola yang tingkat pendidikan SMA kebawah yaitu 7 orang, dengan pesentasi 24%.
2. Dari 29 responden dapat diambil kesimpulan bahwa dalam literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi tidak terdapat pengaruh terhadap asal pendidikan. Akan tetapi jika dilihat per-indikator pada asuransi terdapat siginifikansi sebesar < 0,05, maka pada asuransi terdapat pengaruh terhadap asal pendidikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikan. Sedangkan literasi keuangan syariah pada indikator manajemen keuangan pribadi, tabungan, dan investasi tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari jenis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan literasi keuangan syariah pada pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi sehingga penggunaan jasa koperasi pondok pesantren akan meningkat melalui program dari pemerintah dengan melakukan pembinaan terhadap pengola koperasi pondok pesantren An-Nawawi sehingga pengelola koperasi dapat tahan krisis dan dapat menopang perekonomian masyarakat Kec. Gebang Kab. Purworejo
2. Lembaga keuangan syariah mulai meningkatkan edukasi dan promosi ke daerah yang belum tersentuh sehingga pasar semakin meningkat dan membantu pemerintah untuk menaikkan tingkat literasi keuangan masyarakat.
3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hasan 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam Suatu Tinjauan Analisis historis, Teorotis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

Al-Qur'an dan Terjemahan. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Amalia, Riski dan Rini Setyo Widiastuti. 2015 "Analisis factor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di alangan UMKM Kota Tegal". *Management Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3 tahun 2015.

Andrew, Vincentius dan Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya", *Jurnal Finesta*, Vol. 02, No. 02, 2014.

Ariani, Nur Azizah dan Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 3. No. 2. 2015

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cetak Biru Literasi keuangan Syariah Indonesia.V.19 Novenber.2003

Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review* 11.

Dajan, Anto. 1986*Pengantar Metode Statistik II (Edisi 2)*. Jakarta: LP3ES.

Danes S.M dan Hira T.K. "Money Managemen Knowledge Of College Student". *The Jurnal Of Student Aid*, Vol.17 No. 1.

Dewi, Gemala. 2004. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dhofier, Zamalah Syari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3ES.

Dimyati, Ahmad dkk. 1989. *Islam Dan Koperasi, Telaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Koperasi Jasa Informasi

Gutter, et al. 2008. *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates* dalam http://www.nefe.org/Portals/0/WhatWeProvide/PrimaryResearch/PDF dikutip dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.20

Hafidhudin, Didin dan Hendi Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta:Gema Insani Press.

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.

Heykal, Muhammad. 2012 *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Herawati, Nyoman Trisna. 2015. "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, No. 1-3, April 2015.

Hilgert,et al. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior, *Federal Reserve Bulletin*

Krishna, Ayu. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-FaktorYang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)", *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.*. di kutip dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

http://www. Literasi keuangan. Pada hari rabu tanggal 23Januari 2017 jam 08.13 WIB

Literasi menurut meriam webbster, https://www.meriam-webster.com diakses pada tanggal 02 Januari 2017 pukul 08.30

Literasi pada National Institute for Literacy https://www.federalregister.gov/documents/2008/12/04/E8-28719/national-institute-for-literacy-advisory-board diakses pada tanggal 02 januari 2017 pukul 08.39

Lusardi and Mitchell. 2007. Baby Boomer Retirement Security: The Role of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54. pp. 205.

Margaretha Dan Reza Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi." *Jurnal JMK*, Vol. 17, No. 1, Maret 2015.

Mandell, L. *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of The 2008 National JumpTart Coalition Survey Of High School Seniors And College Student,* (Online), (http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook. pdf, diakses 24 Januari 2016).

Mandell, Lewis. 2017. "The Financial Literacy of Young American Adults: Results of The 2008 National Jump$Tart Coalition Survey of High School Seniors and College Student. *Washington, DC" The Jump$Tart Coalition for Personal Financial Literacy*, diunduh pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 08.54 WIB.

Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context", *Transformation in Business and Economic*, 2013, Vol. 12, No. 1., pp. 55

MCEETYA, *National Consumer and Financial Literacy Framework (revised 2009).* Australia, dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

https://www.google.com/search/MCEETYAC/+National+Consumer+and+Financial+Literacy+Framework dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.30

Menurut UNESCO tentang Literasi http://arperpus.balikpapan.go.id/detail/berita/71/survei-unesco:-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen 02 Januari 2017 pukul 08.55

Meutia, Sari. Karunia Dewi. Sofiatul Khotimah. dan Novita Puspasari. *Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan* Tinggi (t.tp: tp, t.tht).

Muat, Susnaningsih dkk. 2014. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi", *Jurnal*, 3rd Ekonomics dan Business Research Festival 13 November 2014.

PISA 2012 Financial Literacy Framework, 2010. Australia. dalam http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580.pdf dikutip pada tanggal 23 Februri 2017 pukul 10.20

Rasyid, Rosyeni. 2012. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang" *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Volume 1. Nomor 2. September 2012.

Remund, D L. 2010. "Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy". *Journal of Consumer Affairs.* Volume 44. Issue 2. 2010

Rike Setiawati, Rike. *Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)* (t.tp: tp, t.tht).

Riduwan, 2008. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula).* Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif.* Yogyakata: Graha Ilmu.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989 *Metode Penelitian Survei.* Cet. 2. Jakarta: LP3ES.

Sudarsono Heru. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Cet;V, Bandung: Alfabeta

Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikas(Edisi 6).* Jakarta: Erlangga.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tsalitsa, Alina dan Yanuar Rachmansyah. 2016 "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus" *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 31 No. 1 Januari 2016.

Welly dkk. 2009. Analisis pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang, Jurnal, Edisi 2, tahun 1, Juni 2009.

Welly dkk, 2009. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang", *Jurrnal,* Edisi 2. Tahun 1, Juni 2009.

Widayati, Irin. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wirdyaningsih dkk. 2005. *Bank Dan Asuransi Di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Ulfatun, Titik. Umi Syafa'atul Udhma, Dan Rina Sari Dewi. 2012 "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal PELITA*, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2012.

Zainul, Arifin. 2015.*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I
ANGKET PENELITIAN
Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari
Di Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang Maha Menguasai segala sesuatunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penyusunan Tesis saya yang berjudul **Literasi keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo** maka saya memerlukan data dan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengisi angket yang telah disediakan. Jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan merupakan hal yang sangat bernilai untuk membantu menyelesaikan penyusunan Tesis tersebut.

Demikian permohonan saya ini, atas bantuan dan kerelaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk meluangkan waktu mengisi angket ini saya haturkan banyak terima kasih

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Purworejo, April 2017
Hormat Saya,

Sri Lestari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Profil Responden

1. Nama :.....
2. No. Telepon / email: .....
3. Posisi anda di koperasi pondok pesantren :
   .....
4. Agama : .....
5. Jenis Kelamin :
   a). Laki-Laki
   b). Perempuan
6. Usia Anda :
   a. < 20 tahun
   b. 20 s/d 30 tahun
   c. 31 s/d 40 tahun
   d. 41 s/d 50 tahun
   e. > 50 tahun
7. Pendidikan terakhir anda?
   a. SMA kebawah
   b. S1 ke atas
8. Berapa lama anda menjadi pengelola koperasi An-nawawi?
   a. < 1 tahun
   b. > 2 tahun
   c. > 5 tahun
9. Berbasis apakah pendidikan terakhir anda ?
   a. Agama
   b. umum
10. Apakah anda tahu RAT?
    a. Tahu
    b. Tidak Tahu
    c. Bingung
11. Selama anda menjadi pengelola koperasi berapa kali anda mengikuti RAT?
    a. 1- 2 kali
    b. 3- 4 kali
    c. > 5 kali

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Berapa tahun sekali RAT koperasi pondok pesantren An-Nawawi dilaksanakan?
    a. 1 tahun sekali
    b. 2 tahun sekali
    c. 3 tahun sekali
    d. 3,5 tahun sekali
13. Selain menjadi pengelola koperasi anda juga bekerja di? .....
14. Menurut anda dari tahun ke tahun koperasi pondok pesantren semakin?.....,,

II. Perilaku Pengelola Koperasi Pondok Pesantren

Berilah tanda (O) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) anggap sesuai dengan keadaan saat ini.

Manajemen keuangan pribadi

No	Item	Jawaban
15	Saya mengetahui manajemen keuangan pribadi	12345678910 ⟷ TS SS
16	Saya tahu bagaimana cara mengatur keuangan saya,	12345678910 ⟷ TS SS
17	Saya tahu perencanaan keuangan bertujuan untuk kebutuhan dunia dan akhirat	12345678910 ⟷ TS SS
18	Saya mengetahui bahwa landasan perencanaan keuangan adalah Al-Qur'an dan Hadist	12345678910 ⟷ TS SS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

19	Saya yakin ketika saya mampu mengatur keuangan, saya akan hidup sejahtera dunia akhirat	12345678910 TS SS
20	Saya mampu mengatur keuangan saya	12345678910 TS SS
21	Penghasilan saya satu bulan mampu untuk biaya hidup satu bulan	12345678910 TS SS
22	Saya dapat menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk menabung	12345678910 TS SS
23	Saya berbelanja sesuai dengan apa yang saya butuhkan	12345678910 TS SS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabungan

No	Item	Jawaban
24	Menurut saya, menabung sangat besar manfaatnya untuk saya	12345678910 TS SS
25	Menabung berfungsi untuk berjaga-jaga	12345678910 TS SS

	dimasa depan	
26	Saya lebih senang menabung di bank syariah	12345678910 TS SS
27	Menurut saya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil	12345678910 TS SS
28	Saya menabung di bank syariah menggunakan akad wadi'ah	12345678910 TS SS
29	Saya lebih senang menabung di bank syariah menggunakan akad *mudharabah*	12345678910 TS SS

Investasi

No.	Item	Jawaban
30	Saya mengerti apa itu investasi	12345678910 TS SS
31	Saya tahu manfaat investasi	12345678910 TS SS
32	Menurut saya inventasi syariah menerapkan bagi hasil (*nisbah*)	12345678910 TS SS
33	Saya tahu, bahwa kepemilikan dana	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	investasi berasal dari para peserta dan perusahaan	12345678910 TS SS
34	Investasi syariah terbebas dari riba	12345678910 TS SS
35	Berinventasi merupakan ibadah yang berdampak sosial	12345678910 TS SS
36	Saya sudah berinvestasi syariah	12345678910 TS SS
37	Saya sengang berinvestasi	12345678910 TS SS
38	Bagi saya, investasi syariah mensejahterakan saya, dunia dan akhirat	12345678910 TS SS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asuransi

No.	Item	Jawaban
39	Saya tahu asuransi syariah	12345678910 TS SS
40	Saya mengetahui bahwa akad asuransi adalah bagi hasil (*mudharabah*)	12345678910 TS SS
41	Menurut saya,	

	asuransi syariah bersih dari gharar, maysir, dan riba	12345678910 TS SS
42	Saya mengetahui bahwa pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabbaru'*	12345678910 TS SS
43	Menurut saya, pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil	12345678910 TS SS
44	Pada asuransi syariah zakat dikeluarkan pada saat keuntungan diperoleh	12345678910 TS SS
45	Saya sudah ikut asuransi	12345678910 TS SS
46	Asuransi sangat membantu saya ketika hal-hal yang tidak di inginkan terjadi	12345678910 TS SS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

47	Saya mengikuti asuransi syariah dengan niat ta'awun (kerjasama dalam kebaikan)	12345678910 TS SS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran II

Pedoman Wawancara Konfirmasi Kepada Pihak Intern Pengelola Koperasi Pondok Pesantren

1. **Wawancara dengan Bpk Achmad ketua pengelola koperasi pondok pesantren An-Nnawawi 28 September 2016 dirumah Bpk Achmad**

Penaliti	:	Asalamua'alaikum…
Bpk. Achmad	:	Wa'alaikumsalam…. Ada apa les,,
Penaliti	:	Maaf pak mau tanya-tanya tentang koperasi pondok pesantren ,
Bpk. Achmad	:	o… penelitian ya
Penaliti	:	Nggih pak (Bpk.Achmad kemudian beranjak dari tempat duduknya dan mengambil sebuah lembaran kertas tumpukan di mejanya). Untuk lebih jelasnya dibaca sendiri hasil RAT tahun 2015., semua ada di sini.
Penaliti	:	Nggih pak,, lalu alasan pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendirikan koperasi apa pak?

Bpk. Achmad : koperasi ini kan pertama kali didirikan pada tanggal 15 Agustus 1995 dengan No.12500/BH/KWK.11/V III/1995. Nah alasan yang pertama yaitu: untuk memenuhi kebutuhan santri dan diharapkan juga dapat berguna bagi lingkungan sekitar pondok pesantren An-Nawawi. Lalu yang kedua, agar santri tidak bebas keluar masuk pondok dengan alasan mereka keluar untuk memenuhi kebutuhan.

Penaliti : lalu hambatan apa saja yang dialami oleh koperasisi pondok pesantren An-Nawawi sejak awal hingga sekarang.

Bpk. Achmad : Sebenarnya banyak sekali kendala pada koperasi ini. Salah satunya pengelola

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kami yang sering berganti ketika belum habis masa baktinya, sehingga secara keseluruhan kacau balau. Hal ini disebabkan kerena pengelola kebanyakan adalah santri, ketika santri sudah keluar dari pondok maka secara tidak langsung dia akan keluar dari pengelola koperasi pondok pesantren,

Penaliti : Kesuksesan apa saja yang dialami koperasi pondok pesantren An-Nawawi sejak awal berdiri hingga sekarang?

Bpk. Achmad : itu juga banyak, salah satunya makin bertambah umur koperasi makin bertambahnya unit yang dikelola oleh koperasi dan tahun ini akan terrealisasi membangun kontor BMT An-Nawawi Pusat dan membuka cuci mobil dan agen pos.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penaliti	:	Program apa saja yang diselenggarakan oleh koperasi pondok pesantren?
Bpk. Achmad	:	Program yang ada di BMT An-Nawawi, dilihat saja di RAT semua ada .
Penaliti	:	oh nggih pak, terima kasih atas kerja sama nnya, wassalamu'alaikum

2. Wawancara dengan ibu Titi Ariyanti, manager BMT An-Nawawi Berjan (pusat) pada 02 Oktober 2016 di kantor BMT An-Nawawi Berjan.

Penaliti	:	Assalamu'alaikum bu..
Bu Titik	:	Wa'alaikumsalam mbak,,, monggo silahkan, ada yang bias dibantu mbak?
Penaliti	:	Nggih bu, saya sedang proses penelitian terakhir pascasarjana, saya mau minta bantuan ibu untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjawab pertanyaan saya tentang koperasi pondok pesantren,

Bu Titik : Oh Nggih mbak, silahkan

Penaliti : Bagaimana koperasi pondok pesantren An-Nawawi melaksanakan peranya dalam mengupayakan terwujudnya sistem ekonomi yang sesuai syariat Islam?

Bu Titik : Ya kami selalu berupaya meningkatkan kualitas kerja kami dalam melayani santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penaliti : o... apakah sudah pernah melakukan pelatihan dan mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bu Titik	:	Dulu pernah sekali mbk, tapi sudah lama sekali, yang menjadi masalah disini mbk, pengelola koperasi tidak tetap kalau sudah benar-benar pelatihan belum selesai masa kerja sudah keluar tidak bertanggung jawab, padalah untuk mengundang narasumber mahal sekali,,,
Penaliti	:	o... begitu, ya sudah bu saya rasa cukup pentanyaan saya bu, terima kasih atas informasinya, wassalamua' alaikum,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran III
Tabel Induk Kuesioner

Var	Pengetahuan				Kemampuan				TP	BP
Res	M	T	I	A	M	T	In	A		
1	45	25	35	28	25	12	6	6	1	2
2	44	25	49	43	28	17	22	17	2	2
3	34	23	39	33	22	11	17	14	2	2
4	38	23	42	43	23	14	10	11	2	2
5	50	28	60	60	40	20	28	26	2	2
6	48	27	57	58	37	19	29	21	2	2
7	31	21	34	32	21	13	18	16	2	2
8	40	24	48	48	32	16	24	24	2	2
9	40	26	41	14	26	14	12	6	1	1
10	43	26	33	35	24	16	13	14	2	2
11	50	30	58	54	40	17	30	27	2	2
12	41	25	45	48	33	16	17	9	1	2
13	39	26	39	13	25	15	10	4	1	2
14	41	26	45	40	27	16	22	21	2	2
15	41	30	54	19	21	20	25	8	1	1
16	45	27	54	45	32	18	26	20	2	2
17	40	22	50	38	22	16	22	14	2	2
18	41	26	49	39	32	17	23	3	1	2
19	46	28	51	50	32	17	22	21	2	2
20	46	30	49	47	32	16	22	24	2	2
21	29	19	32	32	17	13	11	14	2	2
22	38	27	46	32	29	15	26	13	2	2
23	30	20	27	30	20	13	6	19	2	2
24	33	19	35	26	25	13	9	11	2	2
25	41	26	52	33	34	19	22	19	2	2
26	38	27	43	40	30	17	21	20	2	2
27	33	26	45	39	29	16	14	11	2	2
28	39	27	42	43	28	15	20	21	2	2
29	41	30	54	20	21	20	24	8	1	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran IV
Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Manajemen keuangan syariah dimensi pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	32.59	18.037	.799	.813
m2	32.14	20.123	.810	.815
m3	32.00	20.929	.782	.824

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m4	32.10	21.310	.676	.845
m5	31.86	21.837	.468	.902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.17	30.933	5.562	5

Manajemen keuangan syariah dimensi kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m6	20.07	26.638	.498	.712
m7	21.17	17.933	.702	.567
m8	21.41	18.466	.469	.752
m9	20.83	23.648	.566	.669

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.83	35.433	5.953	4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabungan syariah dimensi pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t1	17.07	3.281	.860	.833
t2	16.83	5.433	.807	.869
t3	17.07	4.781	.809	.841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.48	9.616	3.101	3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabungan syariah dimensi kemampuan

```
RELIABILITY   /VARIABLES=t4 t5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA   /STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t4	7.62	1.887	.687	.[a]
t5	8.28	1.564	.687	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.90	5.810	2.410	2

Investasi syariah Dimensi Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	37.79	47.170	.903	.922

i2	37.52	48.401	.876	.926
i3	37.48	53.187	.887	.928
i4	37.72	51.635	.811	.934
i5	37.69	47.293	.831	.933
i6	37.31	55.865	.696	.946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.10	72.025	8.487	6

Investasi syariah dimensi kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i7	13.41	19.823	.791	.920
i8	12.62	21.958	.913	.803
i9	11.97	25.034	.799	.899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.00	48.000	6.928	3

Asuransi syariah dimensi pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	31.38	97.672	.850	.924
a2	30.86	101.123	.865	.923
a3	30.66	99.805	.903	.918
a4	31.31	101.865	.759	.936
a5	30.76	101.975	.819	.928
a6	31.59	106.966	.725	.939

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.31	144.507	12.021	6

Asuransi syariah dimensi kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a7	11.45	24.399	.621	.866
a8	9.45	20.328	.758	.737
a9	9.59	20.608	.763	.733

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.24	45.475	6.744	3

Uji validitas dan reabilitas dimensi pengetahuan

```
RELIABILITY   /VARIABLES=MKP Ta In As
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA   /SUMMARY=TOTAL.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MKP	108.66	385.948	.751	.551
Ta	123.34	493.020	.570	.664
In	103.72	299.635	.713	.509
As	111.52	245.473	.507	.721

Uji validitas dan reabilitas dimensi kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MKP	50.90	186.239	.675	.621
Ta	62.83	277.505	.597	.713
In	59.72	157.350	.725	.597
As	63.48	182.830	.565	.681

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.72	331.278	18.201	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Uji reliebilitas dan validitas dimensi pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MKP	108.79	383.456	.756	.547
Ta	123.48	490.901	.571	.661
In	103.86	298.409	.711	.506
As	111.66	244.877	.504	.720

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148.97	578.963	24.062	5

Uji reliabilitas dan validitas dimensi kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MKP	51.03	181.677	.685	.604
Ta	62.97	273.463	.598	.704
In	59.86	154.480	.723	.584
As	63.62	181.315	.552	.676

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.86	326.980	18.083	5

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran V
Hasil Uji hipotesis
Tingkat Pendidikan : Manajemen keuangan pribadi dimensi pengetahuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MKP	SMA kebawah	7	41.14	1.864	.705
	S1 keatas	22	39.86	6.312	1.346

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MKP	Equal variances assumed	7.841	.009	.523	27	.605	1.279	2.445	-3.738	6.297

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MKP	Equal variances assumed	7.641	.009	.523	27	.605	1.279	2.445	-3.738	6.297
	Equal variances not assumed			.842	26.992	.407	1.279	1.519	-1.838	4.396

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Tabungan dimensi pengetahuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ta	SMA kebawah	7	26.86	2.193	.829
	S1 keatas	22	25.05	3.258	.695

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Ta	Equal variances assumed	1.534	.226	1.367	27	.183	1.812	1.325	-.907	4.531
	Equal variances not assumed			1.675	15.240	.114	1.812	1.082	-.490	4.114

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Investasi dimensi pengetahuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inv	SMA kebawah	7	45.29	7.410	2.801
	S1 keatas	22	45.05	8.963	1.911

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Inv	Equal variances assumed	.269	.608	.084	27	.949	.240	3.750	-7.454	7.935

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Inv	Equal variances assumed	.269	.608	.084	27	.949	.240	3.750	-7.454	7.935
	Equal variances not assumed			.071	12.135	.945	.240	3.390	-7.138	7.618

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Asuransi dimensi pengetahuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
As	SMA kebawah	7	25.86	13.259	5.012
	S1 keatas	22	40.95	9.209	1.963

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	Lower	Upper
As	Equal variances assumed	1.871	.183	-3.395	27	.002	-15.097	4.447	-24.222	-5.972
	Equal variances not assumed			-2.805	7.930	.023	-15.097	5.382	-27.528	-2.666

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Manajemen Keuangan Pribadi dimensi Kemampuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MKP	SMA kebawah	7	26.14	4.776	1.805
	S1 keatas	22	28.36	6.283	1.340

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	Lower	Upper
MKP	Equal variances assumed	.828	.371	-.856	27	.400	-2.221	2.596	-7.548	3.105
	Equal variances not assumed			-.988	13.278	.341	-2.221	2.248	-7.067	2.625

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Tabungan Pribadi dimensi Kemampuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tab	SMA kebawah	7	16.29	2.984	1.128
	S1 keatas	22	15.77	2.266	.483

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tab	Equal variances assumed	.882	.361	.484	27	.633	.513	1.061	-1.663	2.689

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	Lower	Upper
Tab	Equal variances assumed	862	361	484	27	633	513	1.061	-1.663	2.689
	Equal variances not assumed			418	8.324	686	513	1.227	-2.297	3.323

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkat Pendidikan : Asuransi Pribadi dimensi Kemampuan

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
As	SMA kebawah	7	25.86	13.259	5.012
	S1 keatas	22	40.95	9.209	1.963

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Asr	Equal variances assumed	6.527	.017	-6.121	27	.000	-11.805	1.929	-15.762	-7.848

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Asr	Equal variances assumed	6.527	.017	-6.121	27	.000	-11.805	1.929	-15.762	-7.848
	Equal variances not assumed			-8.821	23.1	.000	-11.805	1.338	-14.573	-9.038

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Manajemen Keuangan Pribadi dimensi Pengetahuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MKP	Umum	3	40.67	.577	.333
	Agama	26	40.12	5.881	1.153

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MKP	Equal variances assumed	3.875	.059	.160	27	.874	.551	3.452	-6.531	7.634
	Equal variances not assumed			.459	26.996	.650	.551	1.201	-1.912	3.015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Tabungan dimensi Pengetahuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tab	Umum	3	28.67	2.309	1.333
	Agama	26	25.12	2.998	.588

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tab	Equal variances assumed	.259	.615	1.973	27	.059	3.551	1.800	-.142	7.245
	Equal variances not assumed			2.437	2.845	.097	3.551	1.457	-1.233	8.335

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Investasi dimensi Pengetahuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inv	Umum	3	49.67	7.506	4.333
	Agama	26	44.58	8.566	1.680

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Inv	Equal variances assumed	.141	.710	.983	27	.334	5.090	5.178	-5.534	15.714
	Equal variances not assumed			1.095	2.642	.363	5.090	4.648	-10.904	21.083

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : asuransi dimensi Pengetahuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
As	Umum	3	17.67	3.215	1.856
	Agama	26	39.58	10.458	2.051

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	Lower	Upper
As	Equal variances assumed	2.150	.154	-3.557	27	.001	-21.910	6.159	-34.548	-9.272
	Equal variances not assumed			-7.921	8.816	.000	-21.910	2.766	-28.187	-15.633

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Manajemen Keuangan Pribadi dimensi Kemampuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MKP	Umum	3	22.67	2.887	1.667
	Agama	26	28.42	5.954	1.168

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MKP Equal variances assumed	1.090	.205	-1.632	27	.114	-5.756	3.526	-12.992	1.479

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MKP	Equal variances assumed	1.680	.205	-1.632	27	.114	-5.756	3.526	-12.992	1.479
	Equal variances not assumed			-2.829	4.361	.043	-5.756	2.035	-11.227	-.286

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Tabungan dimensi Kemampuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tab	Umum	3	18.00	3.464	2.000
	Agama	26	15.65	2.226	.437

ISLAM UNIVERSITAS INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tab	Equal variances assumed	1.306	.263	1.644	27	.112	2.348	1.427	-.582	5.274
	Equal variances not assumed			1.146	2.195	.361	2.348	2.047	-5.754	10.446

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asal Pendidikan : Investasi dimensi Kemampuan

Group Statistics

AP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inv	Umum	3	20.33	7.234	4.177
	Agama	26	18.85	7.024	1.378

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Inv	Equal variances assumed	.021	.887	.348	27	.732	1.487	4.292	-7.320	10.295
	Equal variances not assumed			.338	2.458	.762	1.487	4.398	-14.435	17.410

Asal Pendidikan : Asuransi dimensi Kemampuan

Group Statistics

AP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
As Umum	3	7.33	1.155	.667
Agama	26	16.15	6.516	1.278

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
As	Equal variances assumed	4.768	.038	-2.304	27	.029	-8.821	3.828	-16.675	-.966

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
As	Equal variances assumed	4.768	.038	-2.304	27	.029	-8.821	3.828	-16.675	-.966
	Equal variances not assumed			-6.120	21.0	.000	-8.821	1.441	-11.818	-5.823

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN VI

CURRICULLUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

Nama	: Sri Lestari
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Lampung,22 April 1988
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	:Sirebut, Rt/Rw 003/001. Desa Benowo, Kec. Bener Kab. Purworejo

II. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Tahun
S1	STAI AN-NAWAWI Purworejo	Syariah Muamalah	2007-2012
SMA	SMA N 01 Sidomulyo	IPA	2004-2007
SMP	SMP N 01 Sidomulyo		2001-2004
SD	SD N 05 Sidorejo		1995-2001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA